

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BALOK
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ SRI MUSIYARTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM: 1903106002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Pembelajaran Sentra Balok Dalam
Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6
Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti**
Penulis : Rika Rofi'atus Sholikhah
NIM : 1903106002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 4 Juni 2025

DEWAN PENGUJI	
Ketua/Penguji I, Mustakimah, M.Pd. NIP. 19790302202321201	Sekretaris/Penguji II, Rista Sundari, M.Pd. NIP. 199303032019032016
Penguji III, Lilif Muallifatul K.F., M.Pd.I NIP. 198812152023212039	Penguji IV, Natta Fikrina Afrih Lia, M.Pd. NIP. 198804152019032013
Dosen Pembimbing, Dr. Sofa Muthohar, M.Ag NIP. 197507052005011001	

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM : 1903106002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERPAN PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ SRI MUSIYARTI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM: 1903106002

NOTA DINAS

Semarang, 6 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam
Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak
Usia
5-6 Tahun di RA Hj. Sri Musiyarti
Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah
NIM : 1903106002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

**Judul : Penerapan Pembelajaran Sentra Balok
Dalam Mengembangkan Kemampuan
Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj
Sri Musiyarti**

Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah

Nim : 1903106002

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penerapan pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Hj Sri Musiyarti. 2) Mengetahui kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun setelah pembelajaran sentra balok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari sumber data primer: Kepala sekolah, guru kelompok B2, sedangkan sumber data sekunder: dokumen dari RA Hj. Sri Musiyarti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan pembelajaran sentra balok di RA Hj. Sri Musiyarti memerlukan empat tahapan yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. 2)Kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun setelah pembelajaran sentra balok mengalami peningkatan dalam aspek kerja sama (83%), toleransi (77%), empati (72%), dan kepatuhan aturan sosial (100%). Pembelajaran sentra balok membantu meningkatkan keterampilan sosial anak.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Sentra Balok, Kemampuan Sosial Anak usia dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan dalam penulisan kata sandang [al-] dilakukan secara sengaja.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Konsisten sesuai teks arabnya

BacaanMadd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

BacaanDiftong:

او = au

يا = a

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj Sri Musiyarti”. Karya tulis ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Proses penyusunannya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr.Sofa Muthohar, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sekaligus dosen Pembimbing

Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Bu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd selaku Wali dosen yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi tanpa bosan kepada penulis.
5. Bapak Aminudin, M.Pd., selaku Kepala sekolah di RA Hj.Sri Musiyarti yang sudah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bu Nirmawati selaku wali kelas B2 yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Segenap keluarga besar RA Hj Sri Musiyarti (bu Ana, bu Nur, bu Win, bu Anik, bu Astri, bu Nirma, bu Rosy, bu Ning, mbahyo) terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Bunda dan kakanda terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, selalu memberi semangat
9. Buat kakak, adek, ponakan gemoy yang senantiasa memberi penyemangat, motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Buat teman-teman Asrama Muslimat NU 1 (ikha, faza, vina, rahayu) terimakasih sudah selalu memberikan

semangat dan menghibur penulis ketika pusing ngerjain skripsi.

11. Terimakasih buat teman seperjuangan PIAUD 19 yang masih menyelesaikan skripsi dengan penulis dalam keadaan sedih maupun senang rahmat.

Penulis tidak memiliki ungkapan lain yang lebih pantas disampaikan selain doa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, karya ini dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis maupun bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin....

Semarang, 21 Februari 2025

Penulis,

Rika Rofi'atus Sholikhah
NIM 1903106002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II : PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI

A. Pembelajaran.....	13
B. Sentra Balok.....	15
1. Pengertian Sentra Balok.....	15
2. Manfaat Bermain Balok.....	19

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Sentra Balok ...	21
C. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.....	26
1. Pengertian Perkembangan Sosial	26
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	31
3. Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai STPPA	32
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial.....	33
5. Tahapan Perkembangan Sosial Anak Usia 5- 6 Tahun	36
6. Pentingnya Pengembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	36
D. Kajian Pustaka Relavan	38
E. Kerangka Berpikir	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Anaisais Data	50

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISAIS DATA

A. Deskripsi Data Umum	53
B. Deskripsi Data Khusus	59
C. Analisis Data	70
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik RA Hj Sri Musiyarti.....	54
Tabel 4.2 Data Siswa RA Hj Sri Musiyarti.....	55
Tabel 4.3 Jadwal Seragam RA Hj Sri Musiyarti.....	57
Tabel 4.4 Daftar Perkembangan Kemampuan Sosial Kelompok B2.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Penilaian Kemampuan Sosial
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Guru Kelompok B2
Lampiran 5	RPPH RA HJ SRI MUSIYARTI
Lampiran 6	Hasil Penelitian
Lampiran 7	Data Nama Anak Kelompok B2
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 9	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 10	Surat Izin Riset
Lampiran 11	Surat Keterangan Riset
Lampiran 12	Sertifikat TOEFL dan IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan periode emas yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan dan tidak dapat diulang. Pada tahap ini, pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Pendidikan anak usia dini menjadi suatu kebutuhan penting sebagai fondasi pembinaan karakter dan kemampuan sosial anak. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang merugikan, termasuk melalui pendidikan yang baik sejak dini. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan peran orang tua serta pendidik sangat menentukan pembentukan karakter anak (HR. Bukhari dan Muslim).

¹M Fadlillah, *buku ajar Konsep Dasar PAUD*, (Samudra Biru, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak (UU No. 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1, anak didefinisikan sebagai individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih berada dalam kandungan.² Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) Pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam rentang usia 0–6 tahun, sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.³ Adapun menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0–6 tahun, baik yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab I Pasal 1, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45302/uu-no-32-tahun-2002> tanggal 14 2025.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat (1), diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44004/uu-no-20-tahun-2003> tanggal 14 maret 2025.

telah mendapatkan layanan pendidikan maupun yang belum terjangkau oleh lembaga pendidikan anak usia dini.⁴

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki ciri khas masing-masing, dan proses perkembangan mereka berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Seluruh aspek perkembangan saling terhubung, sehingga hambatan pada satu aspek dapat berdampak pada aspek lainnya. Oleh karena itu, pengenalan terhadap lingkungan sekolah sebaiknya dimulai sejak dini, agar anak lebih siap menghadapi pendidikan formal di masa mendatang. Meski demikian, kesiapan dan kematangan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di luar keluarga tetap perlu diperhatikan. Taman kanak-kanak merupakan sarana yang sesuai untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak sebagai bekal dalam memasuki tahap perkembangan berikutnya.⁵

⁴ Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016): 1–65.

⁵ Sri Tatminingsih, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019, hlm. 3

Saat ini, di Indonesia, memiliki 3 tingkatan pendidikan yakni pendidikan formal, non formal, dan indormal. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang melalui lembaga resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Contohnya: TK/PAUD, SD, SMP, SMA, hingga universitas. Pendidikan formal memiliki kurikulum, jenjang, dan memberikan ijazah atau sertifikat resmi kepada lulusannya.

Pendidikan Non Formal merupakan pendidikan di luar jalur formal yang juga terorganisasi, tetapi lebih fleksibel dan tidak selalu berjenjang. Pendidikan non formal bertujuan mengembangkan keterampilan, bakat, atau kepribadian, seperti kursus, pelatihan, kelompok bermain, sanggar seni, dan pendidikan keagamaan. Lulusan biasanya mendapat sertifikat, bukan ijazah resmi.

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang berlangsung secara alami dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan ini tidak terstruktur, tidak berjenjang, dan tidak menghasilkan ijazah atau sertifikat. Contohnya adalah pembelajaran dari orang tua, pengalaman sehari-hari, dan interaksi sosial di lingkungan.

Untuk mengoptimalkan potensi serta seluruh aspek perkembangan anak, sangat penting bagi anak memperoleh pendidikan sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat (14) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui stimulasi pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar mereka siap menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.⁶ Perkembangan sendiri merupakan proses perubahan yang dialami individu menuju kematangan, yang berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, baik dalam aspek fisik maupun psikis.

Perkembangan sosial anak ditentukan oleh masing-masing individu, keluarga, masyarakat, dan segala hal yang ada di sekitar anak. Untuk memahami apa yang menyebabkan perkembangan sosial pada anak, perhatikan bagaimana balita berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, dan masyarakat umum untuk melakukan adaptasi yang tepat, seperti yang

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).

diharapkan oleh pemerintah dan negara. Ada ikatan yang kuat di antara mereka dalam hal kemampuan mereka untuk menghadapi masalah sehari-hari..⁷

Keterampilan sosial emosional anak usia dini harus dikembangkan karena keterampilan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih efektif. Pengembangan sosial emosional mencakup berbagai aspek seperti kompetensi sosial, keterampilan sosial, kognisi sosial, perilaku prososial, serta manajemen nilai dan moral. Pendidikan anak usia dini ialah tingkat pembelajaran yang sangat berarti dalam memberi warna dinamika pertumbuhan anak buat menggapai tingkatan kematangan dalam seluruh aspek kehidupan. Ini sebab, masa kanak kanak mempunyai keistimewaan tertentu yang tidak dipunyai oleh fase- fase pertumbuhan seluruh manusia dalam kehidupan.⁸ Anak merupakan wujud orang yang lagi menempuh sesuatu proses pertumbuhan sangat pesat serta sangat fundamental untuk kehidupan berikutnya. Dia

⁷ Farida Mayar, *“Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa”*, (*Al-Ta’lim Journal*, 2013), hlm. 459

⁸ E-book: Hamdan Rajiij, *Cerdas Akal Cerdas Hati Pencetus Anak Shaleh Sholihah*, (Jogjakarta; Diva Pres, 2008), hlm 7

mempunyai dunia serta ciri sendiri yang jauh berbeda dari dunia serta ciri orang dewasa. Dia sangat aktif, dinamis, bersemangat, selalu senantiasa ingin mengetahui apa yang dilihat serta didengarkannya, dan seolah-olah tidak ingin menyudahi belajar.⁹

Langkah pertama dalam mengembangkan karakter positif dan keterampilan sosial pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun adalah pendidikan. Anak-anak usia ini memerlukan pendidikan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial mereka karena mereka masih dalam tahap pengembangan identitas dan pola pikir.

Menurut Direktorat PAUD (2006:5), sentra merupakan area atau ruang bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat permainan sebagai sarana stimulasi lingkungan yang mendukung proses perkembangan anak. Sentra ini dirancang untuk menunjang tiga jenis aktivitas bermain, yaitu: 1) bermain fungsional atau sensorik-motorik, 2) bermain

⁹ Moh. Jazuli, “*Model-model Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini (Upaya Membentuk Golden Age Pada Anak sebagai Investasi Masa Depan)*”, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, (JPIK Vol. 2 No.1, Maret 2019), hlm 126-127

peran, dan 3) bermain pengembangan (Depdiknas, 2006:5).

Sentra bermain adalah area atau ruang bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang berfungsi sebagai dasar stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi dasar peserta didik secara seimbang di berbagai aspek perkembangan. Jumlah sentra yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan jumlah kelompok yang ada di masing-masing lembaga PAUD.

Sentra adalah tempat atau wahana kegiatan belajar yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan, cara belajar, usia, dan perkembangan setiap anak. Tempat ini juga bisa digunakan oleh anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda. Di sentra, anak-anak bebas memilih alat permainan atau karpet bermain yang mereka sukai. Setiap anak bisa belajar dan bermain sesuai minat dan kemampuannya masing-masing. Dengan begitu, pengalaman belajar setiap anak menjadi lebih pribadi dan sesuai dengan kebutuhannya..¹⁰

¹⁰ Yuliani Nurani, M Pd, dan Sentra Balok, *SENTRA BALOK TEMA : PERTOKOAN*, n.d.

Pembelajaran sentra balok merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan motorik kasar, kognitif, dan sosial anak melalui manipulatif balok kayu. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, kecerdasan visual-spasial, serta kemampuan kerjasama dan komunikasi antar anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Maret 2024 di RA Hj Sri Musiyarti, penulis melihat bahwa di sentra balok anak-anak belajar menjalin keakraban dengan teman sebaya atau gurunya. Anak-anak bermain bersama membangun sebuah bangunan dari balok yang telah disediakan. Dari perspektif perkembangan sosial, sentra balok dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, antara lain kerjasama, toleransi, berbagi, menghargai teman, dan simpati. Pembelajaran berbasis balok memiliki banyak potensi, tetapi kemampuannya untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial mereka masih dipertanyakan, khususnya di kelompok B2 RA Hj Sri Musiyarti. Lembaga di RA Hj Sri Musiyarti berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memanfaatkan strategi pengajaran yang mutakhir.

Tujuan dari pembelajaran berbasis balok adalah untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi, bermimpi, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan bermain terstruktur memperoleh keterampilan sosial termasuk empati, toleransi, dan fleksibilitas kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj Sri Musiyarti”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Hj Sri Musiyarti?
2. Bagaimana kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun setelah pembelajaran sentra balok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Hj Sri Musiyarti.
2. Mengetahui kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun setelah pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, khususnya pembelajaran sentra balok.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan sentra balok dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaborasi.

c) Bagi Murid

Untuk membantu anak dalam menumbuhkan sikap sosial melalui kerja sama, membereskan mainan setelah bermain, serta saling berbagi alat main dengan teman sebaya.

BAB II

PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini berbeda dengan pendidikan pada jenjang lain karena anak usia dini masih sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan, dan memiliki banyak ciri yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, seni, serta nilai agama dan moral. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran sentra, khususnya sentra balok

¹¹ “BAB II Kajian Pustaka,” dalam *Skripsi: Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021, hlm. 6-12, diakses dari <https://eprints.umpo.ac.id/6454/3/3.%20BAB%202.pdf>.

Sentra balok adalah area belajar yang menyediakan berbagai balok dengan bentuk, ukuran, dan warna yang beragam, yang digunakan anak untuk bermain sambil belajar. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, matematika, kreativitas, serta keterampilan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan tolong-menolong. Adapun manfaat Pembelajaran Sentra Balok:

- Mengembangkan kemampuan logika dan matematika (misalnya menghitung dan mengklasifikasikan balok).¹²
- Meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam membangun berbagai bentuk bangunan.
- Melatih kemampuan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain.¹³
- Mengoptimalkan perkembangan fisik motorik halus melalui manipulasi balok.¹⁴

¹² Laili Nur Hidayah, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini*, Jurnal AUD, UIN Antasari.

¹³ Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun, Neliti, 2021.

¹⁴ Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok, Cahaya PAUD, 2021.

B. Sentra Balok

1. Pengertian sentra balok

Pembelajaran anak usia dini berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan bermakna, salah satunya melalui aktivitas bermain. Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menggunakan benda-benda di sekitarnya sebagai media yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan mereka.¹⁵

Balok adalah media berupa bangun ruang tiga dimensi yang memiliki enam sisi, dua belas rusuk, dan delapan titik sudut. Sebuah balok disebut kubus jika terdiri dari enam kotak yang saling terhubung. Bermain dengan balok adalah salah satu contoh permainan bebas (open play), yaitu permainan yang memberi kebebasan pada anak untuk menggunakan imajinasi mereka tanpa terikat aturan yang ketat dalam membangun struktur tertentu. Bermain balok merupakan aktivitas yang menantang, di mana anak-anak dapat membangun objek dengan berbagai bentuk,

¹⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 34.

seperti menumpuk balok menjadi menara atau merubahnya menjadi bentuk lainnya.¹⁶

Sentra balok yang biasa digunakan anak saat bermain terdiri dari beberapa potong kayu dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, seperti kayu persegi, bujur sangkar, silinder, potongan lengkung dan/atau kubik. Balok digunakan biasanya ialah bagian dari suatu benda yang masing-masing memiliki sisi dan sudut yang sama. Sentra balok dapat membantu perkembangan anak dalam keterampilan membangun. Sentra ini

Sentra balok adalah aktivitas yang melibatkan anak-anak, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk menciptakan bentuk atau struktur nyata atau hampir nyata. Fokus dari kegiatan ini adalah pada proses yang dimulai dan diakhiri dengan cara yang teratur, di mana anak memilih balok sesuai kebutuhan dan mengembalikannya dengan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak dapat berpikir mengenai tipologi, mengenal ruang dan bentuk, serta

¹⁶ Muhammad Hasbi, Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini, (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun ajaran 2021/2022), hlm. 6

mengembangkan kecerdasan visual-spasial secara optimal.¹⁷ Selain itu, anak juga diperkenalkan dengan bentuk-bentuk geometri yang berguna untuk dasar pengetahuan matematika. Pusat balok memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan konsep bentuk, ukuran, proporsi, kerapian, ketepatan, bahasa, dan kreativitas. Permainan peran yang melibatkan balok telah lama menjadi bagian dari aktivitas bermain anak-anak, di mana bangunan yang mereka buat dapat digunakan dalam permainan peran.

Anak-anak usia dini yang belum pernah menggunakan bahan permainan perkembangan biasanya akan memulai aktivitas bermain balok dengan pendekatan sensorimotor. Mereka akan memegang dan membawa balok, membuat suara dengan balok, memindahkan dan menggerakkannya, serta melakukan percobaan dan manipulasi balok dengan tubuh mereka. Mereka juga akan berinteraksi dengan balok untuk mengisi dan mengosongkan ruang, hingga akhirnya memahami cara menggunakan dan menata balok tersebut.

¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet 1, 209

Saat anak mulai memahami bagaimana membangun struktur yang terorganisir, mereka akan mulai memiliki pandangan yang lebih konkret dan melaporkan hasil dari karya konstruksi mereka. Setelah itu, anak-anak dapat menggunakan bangunan balok yang sudah selesai sebagai alat dalam permainan peran, baik dalam permainan individu maupun bersama teman-teman mereka. Jika anak dapat terlibat dalam permainan pada tingkat yang lebih kompleks ini, mereka akan lebih tertarik untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan huruf, angka, atau keterampilan literasi lainnya).¹⁸

Tujuan dari bermain balok adalah untuk mendukung perkembangan anak dalam hal-hal berikut¹⁹:

1. Mengembangkan keterampilan bahasa anak.
2. Melatih kemampuan kerja sama anak.
3. Menyalurkan ekspresi ide dan kreativitas anak melalui permainan balok.

¹⁸ Erdiyanti, dkk., *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra* (Baruga: AA-DZ Grafika, 2019), hlm. 62

¹⁹ Yuliani Nurani, *SENTRA BALOK Tema : Pertokoan*, (INDOCAMP; Jakarta Selatan, 2016), hlm 2-3

4. Mengeksplorasi berbagai keterampilan diri anak melalui stimulasi yang diberikan oleh guru atau orang tua.
5. Membantu anak memecahkan masalah yang berkaitan dengan konstruksi balok saat bermain.
6. Meningkatkan pertumbuhan fisik anak, termasuk koordinasi antara mata, tangan, dan kaki.
7. Melatih perkembangan motorik anak.
8. Meningkatkan perkembangan sosial anak, seperti kemandirian, kerja sama, dan saling menghargai.
9. Memahami konsep-konsep ilmiah seperti keseimbangan, ruang, perbandingan ukuran, dan gravitasi.

2. Manfaat Bermain Balok

Berikut adalah beberapa manfaat bermain balok bagi berbagai aspek perkembangan anak:²⁰

1. Bermain balok mendukung perkembangan fisik dan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Aktivitas seperti mengangkat, memindahkan, dan menyusun balok membantu

²⁰ Muhammad Hasbi, Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun ajaran 2021/2022, hlm 7

anak mengembangkan koordinasi mata-tangan dan memperkuat otot-otot tangan, jari, serta kaki. Selain itu, bermain balok juga melatih konsentrasi dan perhatian anak, serta meningkatkan kesadaran spasial mereka.

2. Bermain balok juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Saat bermain, anak-anak belajar berbagi balok, bernegosiasi, sabar menunggu giliran, bekerja sama dalam membangun struktur balok, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian, seperti dalam merancang struktur balok mereka sendiri.
3. Aktivitas bermain balok membantu perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Anak-anak menggunakan kosakata yang lebih luas saat berinteraksi dengan teman atau pendidik, mendiskusikan susunan balok yang mereka buat, bertanya tentang cara membangun balok, atau berbagi ide dalam menyusun balok bersama.
4. Bermain balok juga memperkuat kemampuan berpikir anak, serta merangsang eksplorasi, imajinasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan membangun struktur balok, anak-

anak mempelajari konsep-konsep penting seperti bentuk, warna, ukuran, berat, lokasi, keseimbangan, dan konsep-konsep lainnya yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks

5. Bermain balok dapat membantu anak berlatih menerapkan cita-cita baik/mulia (nilai agama dan moral) dalam kehidupannya.
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Sentra Balok

Beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan sebelum mengadopsi kegiatan bermain inti antara lain²¹:

- a. Calon guru dan pengelola PAUD melakukan orientasi atau pelatihan terlebih dahulu.
 - b. Penataan dan persiapan Alat Permainan Edukatif (APE) disesuaikan dengan jenis fasilitas yang akan disediakan serta usia anak.
 - c. Melakukan pencatatan administrasi kelompok dan pemantauan perkembangan anak.
 - d. Pengenalan pendekatan sentra kepada orang tua.
4. Tahapan Pembelajaran Sentra Balok

²¹ Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hlm 56

Tujuan pembelajaran sentra balok adalah untuk mendukung perkembangan berbagai aspek anak usia dini melalui permainan balok. Terdapat empat tahap atau aturan permainan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya:

1) Pijakan lingkungan main

Pada tahap ini, guru menyiapkan dan menta lingkungan bermain sebelum memulai aktivitas bermain. Penataan mencakup mengatur alat dan bahan main sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Tujuan pada tahap ini ialah membuat lingkungan yang aman, menarik dan mendorong anak untuk mengeksplorasi.²²

2) Pijakan sebelum main

Sebelum permainan dimulai, pada tahap ini melibatkan interaksi antara guru dan anak. Pijakan ini diisi dengan guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberi salam, menanyakan kabar, berdoa, bernyanyi sesuai tema, aktivitas apersepsi serta

²² N Yennizar dan M Hikmah, "Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak- Kanak Mamba ' ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 128–35.

menarangkan tema yang hendak diajarkan. Dikala menarangkan tema guru memakai tata cara demonstrasi serta uraian langsung supaya anak mudah memahami tema ataupun aktivitas yang hendak dicoba.²³

Tujuannya ialah untuk mempersiapkan anak secara mental dan emosional untuk aktivitas yang akan dilakukan.²⁴

3) Pijakan saat main

Salah satu fase pembelajaran berbasis sentra adalah pijakan saat bermain, yang memberi anak kesempatan untuk secara aktif mempelajari dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada tahap ini anak mempunyai kebebasan dalam bermain sambil belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator mengamati dan membimbing anak jika diperlukan tanpa terlalu mengarahkan, memberikan stimulus seperti tantangan atau pertanyaan yang mendorong anak untuk berpikir kritis, dan mediator sosial

²³ Narsi, dkk., “Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mujahidin 1”, hlm 9.

²⁴ U. Uliyana, D. P. D. Hariyanti, dan P. Purwadi, “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak 5-6 Tahun,” *Jurnal Wawasan Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 1-10, 2022

yakni membantu anak-anak yang mungkin mengalami konflik ketika bermain.

Prosedur yang terlibat dalam permainan Montessori di sentra balok didasarkan pada gagasan "Lingkungan yang Disiapkan", yaitu suasana yang diciptakan untuk mendukung pembelajaran mandiri anak-anak. Instruktur:

- a. Menawarkan sumber daya yang menarik dan beragam, seperti balok dengan tekstur dan bentuk yang berbeda.
- b. Menawarkan contoh tanpa berlebihan, membiarkan anak-anak mencari tahu cara membangun sesuatu sendiri.
- c. Memberikan perhatian yang saksama kepada anak-anak untuk menentukan kapan harus memberi mereka tantangan baru.

Tujuan pijakan saat main adalah dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam membangun, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab, dan menghargai perasaan orang lain.

Sebelum bermain, anak dikenalkan dengan berbagai bentuk geometri pada balok, seperti kubus, balok, lingkaran, setengah lingkaran, dan segitiga. Tujuan dari pengenalan bentuk-bentuk geometri pada balok adalah agar anak memiliki pemahaman tentang bentuk. Dengan pemahaman tersebut, anak akan lebih mudah dalam menyusun balok dan mengembalikannya ke tempat semula di rak balok.²⁵

4) Pijakan Setelah Main

Setelah bermain, anak-anak diberi kesempatan untuk merapikan mainan mereka dan mengingat kembali permainan yang telah mereka buat. Ketika waktu bermain hampir habis, guru menginformasikan kepada anak-anak dan meminta mereka untuk menyelesaikan permainan mereka. Saat membersihkan mainan, instruktur menyediakan keranjang anak-anak untuk

²⁵ Yora Harlistyarintica, "Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta," (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3, no 8, 2019), hlm 212.

memudahkan mereka mengangkut dan mengatur balok.²⁶

Setelah itu, aksesori untuk balok disimpan dalam keranjang khusus, dan alas balok ditempatkan sesuai dengan bentuknya. Setelah selesai, guru mengajak anak-anak duduk dalam formasi melingkar untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan.²⁷

C. Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang mencakup membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, beradaptasi, dan berinteraksi merupakan komponen penting dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun memasuki fase perkembangan sosial yang cepat, dimana mereka belajar memahami norma sosial, bekerja sama, menunjukkan empati, dan menaati aturan sosial (Santrock, 2018).

²⁶ Narsi, M. Syukri, Muhammad Ali, “Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Mujahidin 1”, 10.

²⁷ Harlistyarintica, “Pelaksanaan Pembelajaran ...”, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3, no 8, 2019), hlm 213.

Perkembangan sosial pada anak usia dini tercermin dari cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam penelitian tentang anak usia dini, tindakan sosial mengacu pada aspek di mana anak belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak biasanya berusaha mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pada awalnya, mereka cenderung egois, yang mirip dengan proses bertahan hidup pada masa bayi. Namun, seiring mereka bersekolah, anak-anak mulai mengenali diri mereka sebagai individu, meskipun awalnya mereka hanya berhubungan dengan orang dewasa yang merawat mereka. Kini, mereka harus belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Perkembangan sosial anak usia dini adalah fase krusial dalam pembentukan keterampilan sosial mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar bagaimana berinteraksi, berbagi, bekerja sama, mengontrol emosi, dan memahami peran mereka dalam kelompok. Kemampuan sosial yang terbentuk dengan baik pada usia ini sangat penting untuk kesuksesan sosial dan akademik mereka di masa depan.

Menurut Hurlock (2011:250), perkembangan sosial adalah proses pengembangan perilaku yang

memenuhi kebutuhan sosial. Untuk menjadi individu yang mampu berinteraksi dalam masyarakat (sosialisasi), diperlukan tiga proses yang terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, namun saling terkait. Kegagalan dalam salah satu proses tersebut dapat mengurangi tingkat sosialisasi individu.²⁸ Kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi, membangun hubungan, dan mematuhi norma sosial adalah semua komponen perkembangan sosial, menurut Santrock (2011).²⁹

"Anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar melalui aktivitas bermain. Melalui pengalaman bermain yang bermakna dengan menggunakan benda-benda nyata, mereka mengembangkan kemampuan serta pemahaman dalam memecahkan masalah, sementara perkembangan sosial dan emosional mereka juga meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya saat bermain," kata Dewey.

²⁸ Daniel Lenox Fay, "Perkembangan Sosial," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–20.

²⁹ John W. Santrock, *Child Development*, (New York: McGraw-Hill, 2011).

Perkembangan sosial dan emosional anak-anak memiliki keadaan yang tidak terpisahkan emosi dan daya tanggap anak terhadap lingkungan sejak dini. Kemampuan bersosialisasi dan keterampilan emosional anak-anak ikut bermain dan berkembang seiring bertambahnya usia serta pengalaman yang didapat. Bagian kognisi juga memainkan peran penting disini dimana kematangan kognitif, anak-anak tahu perbedaan antara benar dan salah buruk.

Menurut Patmonodewo, perkembangan sosial diartikan sebagai proses tumbuhnya perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di masyarakat tempat anak tersebut tinggal. Sosialisasi adalah perilaku yang diajarkan, bukan sesuatu yang berkembang secara otomatis sebagai hasil dari kedewasaan. Belajar, selain pendewasaan, berkontribusi pada perkembangan sosial anak.

Perilaku sosial anak-anak pada usia dini dapat dikelompokkan dalam kategori-kategori berikut:

- a. Empati adalah kemampuan untuk menghargai perasaan orang lain, memahami secara mendalam, bersikap tenggang rasa, dan peduli

terhadap orang lain; contohnya seperti memuji teman dan menghargai perasaan mereka.

- b. Berbagi berarti anak dapat memberikan sesuatu kepada temannya, seperti berbagi mainan, meminjamkan alat belajar, atau memberikan makanan kepada teman.
- c. Perilaku akrab menggambarkan kemampuan anak untuk menunjukkan kasih sayang kepada guru dan teman-temannya, serta memiliki sikap sopan santun dan tanggung jawab; misalnya dengan memberi senyuman, berbicara sopan kepada guru, bercanda dengan teman, dan berusaha bermain bersama teman.
- d. Kerja sama berarti adanya komunikasi yang saling menguntungkan antara anak dan orang lain, seperti berpartisipasi dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam kegiatan kelompok, mengajak teman bermain, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial mencakup tindakan atau upaya untuk membantu orang lain dengan cara yang positif, seperti membantu, bekerja sama,

berbagi, menunjukkan simpati dan empati, serta berkomunikasi dengan baik.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Pengamatan terhadap perilaku sosial anak usia dini saat mereka bermain bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perilaku Unoccupied. Anak tidak benar-benar terlibat dalam bermain. Mereka mungkin hanya berdiri di sekitar anak lain dan mengamati temannya.
- b. Bermain Soliter. Anak bermain sendiri dengan mainan yang berbeda dari teman-temannya dan tidak berusaha untuk berinteraksi satu sama lain.
- c. Perilaku Onlooker. Anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengamati permainan teman-temannya, memberikan komentar, tetapi tidak bergabung dalam permainan tersebut.
- d. Bermain Paralel. Anak-anak bermain di dekat satu sama lain, namun tidak bermain bersama.

Mereka masing-masing menggunakan mainan mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak mencakup ciri-ciri atau jenis perilaku sosial, yang meliputi cara anak berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

3. Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai STPPA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang menekankan pada perkembangan keterampilan sosial anak. STPPA mengidentifikasi berbagai indikator penting yang menggambarkan kemampuan sosial yang diharapkan tercapai oleh anak-anak pada usia tersebut. Indikator kemampuan sosial untuk anak usia 5-6 tahun sesuai dengan STPPA.³⁰

³⁰ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

- a) Kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya: Anak mulai mampu berkolaborasi dalam permainan dan aktivitas.
- b) Kemampuan menerima perbedaan dan menunjukkan sikap toleransi: Anak dapat menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain.
- c) Kemampuan menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain: Anak mulai memahami dan merespons perasaan orang lain dengan cara yang sesuai.
- d) Kemampuan memahami dan menaati aturan sosial: Anak dapat mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Keterampilan sosial anak dalam menjalin hubungan dengan teman-temannya dapat dilihat dari sikap anak dalam membangun hubungan interpersonal maupun intrapersonal.³¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat bervariasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan luar

³¹ Janice J. Beaty, *Observing Development of the Young Child*, 3rd ed. (New York: Merrill, 1994)

diri anak, dengan pengaruh yang bisa bersifat dominan atau terbatas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini antara lain:³²

a. Faktor lingkungan keluarga

Rumah merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tumbuh kembang dan gerak sosial anak dimasa depan. Para orangtua mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadist berikut:

“Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanya yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Bukhari)”

Hadist di atas mengingatkan bahwa setiap tindakan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi kehidupan anak. Misalnya, jika

³² Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, dalam *Jurnal Al-Ta'lim* (Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit *Faculty of Education and Teacher Training* IAIN Imam Bonjol Padang), No. 6/November 2013, 461-462

orangtua menerapkan pola asuh otoriter dalam mendidik anak, yang cenderung memaksa dan mengharuskan anak untuk mematuhi perintah tanpa ruang untuk berdiskusi, anak bisa merasa tertekan dan lebih memilih untuk menutup diri dari interaksi sosial. Sebaliknya, jika orangtua menerapkan pola asuh demokratis, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, mudah bergaul, dan memiliki kecenderungan sosial yang baik.³³

b. Faktor dari luar rumah

Faktor eksternal merupakan tempat bagi anak untuk berinteraksi sosial. Di luar rumah, anak akan bertemu dengan berbagai orang, seperti teman sebaya, anak yang lebih muda, dan orang dewasa, yang memungkinkan perkembangan sosial mereka sesuai dengan peran yang mereka jalani di lingkungan tersebut.

c. Pengaruh teman sebaya

³³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini Panduan bagi Orangtua dan Pendidik*, (Yogyakarta;Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 47

Perkembangan keterampilan sosial anak dapat lebih cepat berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya. Ketika anak bermain bersama teman sebaya, mereka akan belajar berbagi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, membuat keputusan, serta mengembangkan empati.

5. Tahapan Perkembangan Sosial Anak 5-6 Tahun

Menurut teori Erik Erikson (1950), anak-anak usia lima hingga enam tahun berada di tahap inisiatif vs. Tanggung jawab, dimana mereka mulai mempelajari dunia sosial dan mengembangkan inisiatif dalam berbagai kegiatan. Selain itu, teori perkembangan sosial Parten (1932) menyatakan bahwa anak-anak usia ini sudah dapat bermain secara kooperatif, yaitu bermain bersama teman-teman dengan tujuan yang sama.

6. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Sosial pada Anak Usia Dini

Perkembangan sosial dan emosional anak-anak memiliki keadaan yang tidak terpisahkan emosi dan daya tanggap anak terhadap lingkungan sejak dini. Kemampuan bersosialisasi dan keterampilan

emosional anak-anak ikut bermain dan berkembang seiring bertambahnya usia serta pengalaman yang didapat. Bagian kognisi juga memainkan peran penting disini dimana kematangan kognitif, anak-anak tahu perbedaan antara benar dan salah buruk.

Berdasarkan hal ini, pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan untuk bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan toleransi, serta memiliki rasa empati. Sikap kooperatif dapat terlihat ketika anak dengan sukarela bekerja sama dalam berbagai kegiatan bersama teman-temannya. Sikap toleransi muncul ketika anak siap untuk berbagi tanpa membedakan satu sama lain. Rasa empati terlihat ketika anak siap membantu temannya yang membutuhkan bantuan atau menunjukkan perhatian dengan berpartisipasi dalam kegiatan bermain atau aktivitas lainnya.

Dari beberapa aspek perkembangan sosial emosional, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas, seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan toleransi, kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi, memahami tata krama, dan

menampilkan rasa empati terhadap teman. Penulis memilih untuk membatasi pembahasan pada aspek-aspek ini karena aspek-aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan pada anak.

Menurut Suyadi, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak, antara lain: 1) menjadi teladan yang baik, 2) mengajarkan pengenalan emosi, 3) memahami dan merespon perasaan anak, 4) melatih pengendalian diri dan mengelola emosi, 5) menerapkan disiplin dengan dasar empati, 6) melatih keterampilan komunikasi sosial, 7) menjaga kestabilan emosi, 8) melatih empati dan peduli terhadap orang lain, serta 9) mengajarkan konsekuensi dari perilaku (Suyadi, 2013).

D. Kajian Pustaka Relevan

Terkait dengan penelitian mengenai penerapan sentra balok untuk mengembangkan aspek sosial anak usia dini di RA Hj Sri Musiyarti, ada beberapa studi yang relevan mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan sentra balok, di antaranya:

1. *“Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019.”* Oleh Ade Septiawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meningkat signifikan melalui kegiatan bermain balok. Persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) naik dari 25% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus II. Bermain balok terbukti efektif meningkatkan kemampuan kerja sama, berbagi, dan tolong-menolong.
2. *“Penerapan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mujahidin I.”* Oleh Narsi, M. Syukri, Muhammad Ali *“Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok di PAUD Islam Makarima Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.”* Oleh Reza Nur Hidayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra balok belum optimal karena kekurangan sarana seperti alas bermain, jumlah balok yang kurang, dan variasi balok yang terbatas. Pijakan sebelum bermain kurang stimulatif karena guru hanya mencontohkan cara

membangun, bukan memberikan stimulasi. Namun, pijakan saat dan setelah bermain sudah dilaksanakan dengan baik, termasuk kegiatan beres-beres dan recall.³⁴

3. . Dengan hasil penelitian bahwa sudah terlaksana kegiatan pembelajaran model sentra balok usia 5-6 tahun yang cenderung mengacu dengan Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan telah diterapkan dengan baik.³⁵

Penelitian ini sama-sama membahas penerapan pembelajaran sentra balok, namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut menitikberatkan pada penguraian pembelajaran sentra balok yang sesuai dengan ketentuan dalam Permendiknas, sementara penelitian skripsi penulis lebih menyoroti bagaimana pembelajaran sentra balok digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

³⁴ Reza Nur Hidayati, “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok di PAUD Islam Makarima Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.”

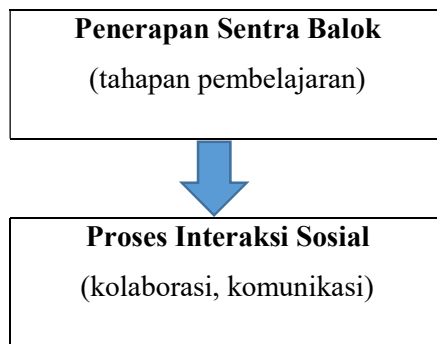
³⁵ Narsi, M. Syukri, Muhammad Ali, “Penerapan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mujahidin 1,”

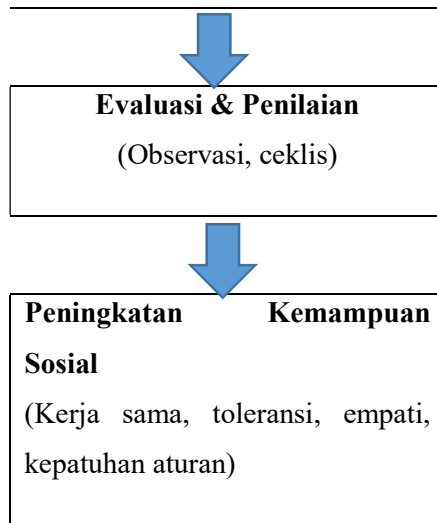
4. *“Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2017/2018.”* Oleh Novi Fatkhiyatul Muyassaroh. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran sentra balok dilakukan melalui empat tahapan: pijakan lingkungan, sebelum, saat, dan setelah bermain. Anak diberi kebebasan membangun balok sesuai tema dengan dukungan guru. Perilaku sosial yang muncul meliputi kerja sama, kejujuran, dan ketaatan aturan. 2) Faktor pendukung adalah kompetensi guru, partisipasi anak, sarana, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari kondisi keluarga dan ketidakkonsistenan guru.
5. *“Implementasi Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Sosial Emosional anak Kelompok B4 di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul.”* Oleh Syara Suliandriani. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran sentra dalam pengembangan sosial emosional anak kelompok B4 di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan mencakup dua aspek

utama, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejak awal kegiatan.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan Kerangka teori yang ditetapkan dalam penelitian mudah terlihat kaitannya dengan variabel pembahasan dalam judul penelitian. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan alur kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran Sentra Balok (melalui tahapan pijakan lingkungan, sebelum, saat, dan setelah bermain), Proses Interaksi Sosial (anak berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dalam kelompok), Evaluasi Perkembangan Sosial (penilaian aspek kerja sama, toleransi, empati, kepatuhan aturan sosial), Peningkatan Kemampuan Sosial Anak (terjadi perubahan positif pada kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun). Adapun alur singkat deskripsi kerangka pemikirannya. pada grafik di bawah ini.





Kerangka berpikir ini menegaskan bahwa pembelajaran sentra balok yang terstruktur dan terencana dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, dengan guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran dan evaluasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan alami namun melibatkan intervensi dari peneliti. Intervensi tersebut bertujuan agar peristiwa yang ingin diamati dapat muncul dan langsung diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan upaya pengembangan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun melalui penerapan sentra balok dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam bentuk deskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di RA Hj Sri Musiyarti, yang berlokasi di Jl. Anyar Duwet Barat No.4, Bringin, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50189. Lokasi ini dipilih karena penulis menilai bahwa tempat tersebut merupakan lembaga

pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran melalui sentra balok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan maret 2025. Penelitian dilakukan selama 2 minggu, di RA Hj Sri Musiyarti.

C. Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini ialah guru sentra balok dan anak usia dini pada kelompok B2 di RA Hj Sri Musiyarti yang berjumlah 18 anak. Selama pengumpulan data di lapangan, baik melalui percakapan maupun observasi langsung, peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi tertulis.

Fokus dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran sentra balok dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui observasi langsung serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B2. Data ini disebut sebagai data langsung dari sumber pertama. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran sentra

balok berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain dan bukan berasal langsung dari subjek penelitian. Data ini dapat berupa dokumentasi maupun laporan yang telah tersedia sebelumnya. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan berbagai sumber yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.³⁶

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni pada Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj Sri Musiyarti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

³⁶ Syaifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka pelajar, 1998), hlm. 91

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang muncul pada objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas harian subjek yang diamati. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai partisipan yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data akurat terkait pelaksanaan pembelajaran sentra balok, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.³⁷ Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan hipotesis. Pewawancara juga membangun hubungan yang baik dengan narasumber agar informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 138.

data yang valid dan dapat dikembangkan lebih lanjut selama proses wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari istilah *document*, yang merujuk pada bahan-bahan tertulis. Peneliti menggunakan metode ini untuk menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, majalah, notulen, catatan harian, serta arsip lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kurikulum, RPP, hasil evaluasi, referensi pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan belajar, daftar peserta didik, sarana prasarana, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses menguji kebenaran data dengan menggunakan metode pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menggabungkan berbagai sumber data dan sumber data sebelumnya.

Triangulasi digunakan untuk memverifikasi apakah terdapat perbedaan dalam data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam penelitian ini,

yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Pemeriksaan data dari berbagai sumber bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B2 di RA HJ. Sri Musiyarti, sementara sumber sekunder melibatkan pengecekan kesesuaian antara kondisi yang ada dengan kenyataan di lapangan.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas dan validitas data dengan cara melakukan pengecekan ulang pada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 371

memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B2 RA HJ. Sri Musiyarti, lalu membandingkan temuan tersebut dengan data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini terjadi sepanjang kegiatan pengamatan, bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan, yang tercermin melalui kerangka konseptual penelitian, fokus studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.³⁹

2. Penyajian Data

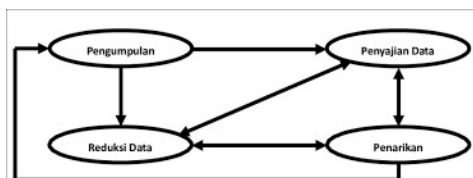
Penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk membuat pilihan, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan.⁴⁰

³⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” UIN Antasari Banjarmasin, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni 2018): 91 <file:///C:/Users/User/Downloads/2374-6594-1-SM.pdf>

⁴⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” : 94

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang sah.⁴¹



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Interactive model) Sugiyono

Model ini menggambarkan bahwa reduksi dan penyajian data menunjukkan hasil dari pengumpulan data, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam konteks ini, analisis mengenai penerapan pembelajaran sentra balok untuk pengembangan sosial anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari

⁴¹ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), ISBN 978-623-7125-43-3, hal 83

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis tersebut.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Deskripsi Umum Sekolah

RA Hj. Sri Musiyarti berlokasi di Jalan Anyar Duwet, Kelurahan Beringin Ngaliyan, Semarang. RA ini dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti yang dipimpin oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. RA ini didirikan pada tahun 2007 dan telah terakreditasi A. Lokasi RA ini cukup strategis, karena di samping bangunannya terdapat sebuah masjid yang juga merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti. Berikut adalah profil lengkap mengenai RA Hj. Sri Musiyarti.⁴²

2. Identitas sekolah

Nama Sekolah : RA Hj Sri Musiyarti

NIS/NSM : 10-1233740104

NSS/NPSN : 69743414

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri
Musiyarti

Alamat : Jl. Anyar Duwet No.04 Bringin
Ngaliyan Semarang Jawa Tengah

Nomor Telepon : 024-76631088

⁴² Hasil observasi di RA Hj. Sri Musiyarti

Tahun Berdiri : 2007
Status Tanah : Tanah Wakaf
Luas Tanah : 1500 M
Luas Bangunan : 577 M

3. Visi, Misi dan Tujuan

VISI:

“Menyiapkan Generasi Berkualitas Yang
Berwawasan Qur’ani”

MISI:

- a. S: Semangat untuk mencetak generasi yang memiliki keseimbangan antara iman dan takwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- b. R: Rindu keridhaan Allah SWT melalui lembaga pendidikan yang islami dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
- c. I : Indahkan hidup dengan dakwah, saling berbagi, menghargai, dan mencintai Al-Qur'an.⁴³

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa RA Hj Sri Musiyarti

⁴³ Hasil observasi di RA Hj. Sri Musiyarti

Kegiatan di RA Hj Sri Musiyarti Bringin Ngaliyan Semarang dilaksanakan oleh 8 (delapan) guru, 1 (satu) staf TU, serta 2 (dua) tenaga kebersihan dan keamanan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Hj.
Sri Musiyarti

NO	NAMA	JABATAN (KORD)	PEND TERAKHIR
1.	Aminuddin, SHI. MSI.	Kepala Sekolah	S.2
2.	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	Wakasek Ekstrakurikuler	S.1
3.	Winarsih, S.Pd	Perpustakaan/ uks	S.1
4.	Nur Khasanah, S.Pd	Sarpras	S.1
5.	Astri Febrianty, S.Pd	Sarpras	S.1
6.	Fauziyah, S.Pd	Field Trip	S.1
7.	Nirmawati, S.Pd	Koperasi	S.1
8.	Ana Fatkhiyyah, S.Pd	PHBN/PHBI	S.1
9.	Rossy Rara Antika	Tata Usaha Asuransi	S.1

10.	Rika Rofi'atus S	PHBN/PHBI	SMA
11.	Sugeng	Pennjaga/ Security	SR
12.	Siti Mualifah	CS	SMU

Siswa-siswi RA Hj Sri Musiyarti terbagi ke dalam 7 kelas/rombel, yaitu 4 kelas untuk Kelompok A dan 4 kelas untuk Kelompok B, dengan total jumlah siswa sebanyak 136. Rinciannya adalah Kelompok A sebanyak 64 siswa dan Kelompok B sebanyak 72 siswa. Jumlah siswa RA Hj Sri Musiyarti dapat dilihat pada Tabel 4.2

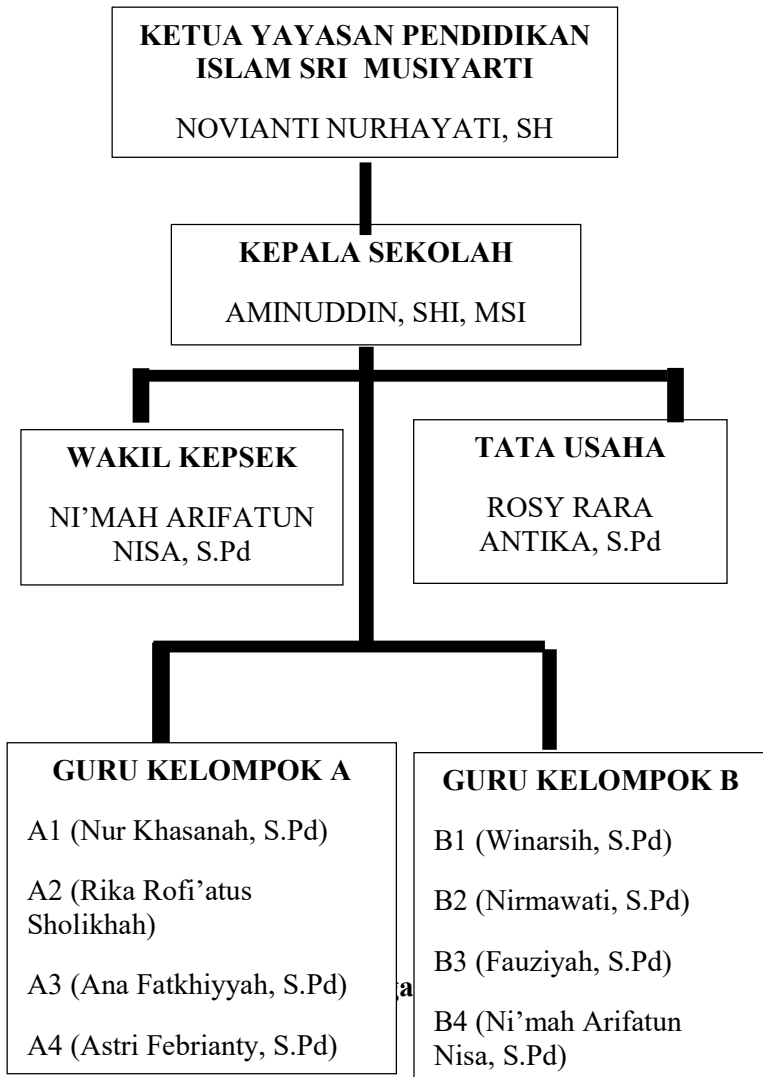
Tabel 4.2 Data siswa RA Hj. Sri Musiyarti

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
A1	16 Siswa	B1	18 Siswa
A2	16 Siswa	B2	18 Siswa
A3	16 Siswa	B3	18 Siswa
A4	16 Siswa	B4	18 Siswa

5. Struktur Organisasi

Pada saat melakukan Observasi ini dilakukan struktur organisasi RA Hj Sri Musiyarti dapat dilihat pada:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Hj Sri Musiyarti



Tabel 4.3 Jadwal seragam RA Hj Sri Musiyarti

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	A (07.15 – 10.15) B (07.15 – 10.30)	Putih- hijau dan Rompi, Kerudung putih (Pi) dan Topi (Pa)
2	Selasa	A (07.15 – 10.15) B (07.15 – 10.30)	Putih- hijau dan Rompi, Kerudung putih (Pi) dan Topi (Pa)
3	Rabu	A (07.15 – 10.15) B (07.15 – 10.30)	Kotak kotak biru- Kerudung biru (Pi) dan Peci (Pa)
4	Kamis	A (07.15 – 10.15) B (07.15 – 10.30)	Batik- Bawahan biru kotak kotak, Kerudung biru (Pi) dan Topi (Pa)
5	Jum'at	A (07.15 – 09.15) B (07.15 – 09.30)	Olahraga- Kerudung kuning (Pi), Topi (Pa)
6	Sabtu		LIBUR

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA HJ. Sri Musiyarti

Model pembelajaran yang diterapkan di RA Hj Sri Musiyarti adalah model pembelajaran sentra. Di RA ini, terdapat 5 sentra, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam sains, dan sentra IMTAQ. Metode pembelajaran yang digunakan menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Perencanaan pembelajaran sentra balok bagi anak sangat penting untuk terlaksananya kegiatan bermain dan belajar di kelas. Ada perencanaan yang harus dibuat dan disiapkan yaitu Prosem (Program Semester), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Prosem di RA Hj. Sri Musiyarti sudah dibuat setiap tahunnya. Prosem merupakan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama setahun atau 2 semester. Rancangan tersebut berisi tentang KD, Tema, Subtema, dan Alokasi waktu. Prosem akan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah setelah disepakati dan dimasukkan ke dalam RPPM.

RPPH sentra balok menggambarkan materi apa yang akan dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut didasarkan pada tema, subtema prosem, materi, KD (Kompetensi Dasar), dan kegiatan RPPH. RPPH juga mencakup penjelasan kegiatan setiap hari, seperti ikrar, FMK (Fisik Motorik Kasar), murojaah dan mengaji, pijakan lingkungan bermain, kegiatan awal, kegiatan inti (pijakan sebelum dan selama permainan), dan kegiatan akhir (pijakan setelah bermain). Selain itu, ada komponen penilaian serta metode penilaiannya.

Adapun beberapa tahapan dalam pembelajaran sentra balok, yaitu:

a. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main dilakukan sebelum kegiatan dimulai, dengan langkah-langkah seperti menata lingkungan permainan, memeriksa kelengkapan alat permainan yang akan digunakan, seperti memeriksa jumlah balok di rak, memeriksa aksesoris dan miniatur yang akan dipakai, serta menata alas balok. Ragam permainan yang disiapkan berkaitan dengan tema binatang peliharaan, termasuk gambar binatang peliharaan yang ditempel di papan, menyiapkan aksesoris dan

miniatur balok yang ada di rak, serta menyiapkan alas untuk permainan balok.⁴⁴

b. Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main, biasanya guru mengawali kegiatan dengan salam, mengajak berdoa sebelum pembelajaran, bernyanyi sambil absensi, dilanjutkan apersepsi tema yang ditunjukkan lewat gambar yang diikuti dengan memberikan pertanyaan serta pokok bahasan yang sesuai dengan tema hari ini, serta kesepakatan membangun sebelum bermain.

Sebelum bermain, pendidik memberikan gambar yang bervariasi untuk mendukung kegiatan belajar agar anak tidak merasa bosan. Selain itu, pendidik juga memberikan gambar atau miniatur yang digunakan untuk membantu anak membangun konsep berpikir mereka. Konsep berpikir anak akan berkembang dan terealisasi dalam bentuk bangunan yang mereka buat. Melihat contoh nyata dari bangunan yang akan dibangun, anak akan didorong untuk mengembangkan imajinasinya.

c. Pijakan saat main

⁴⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Sentra Balok di RA Hj. Sri Musiyarti

Selama kegiatan bermain, anak-anak terlibat dalam membangun balok baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan subtema dan topik yang dibahas. Guru berkeliling untuk memberikan bantuan dan motivasi saat anak-anak sedang membangun balok. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk menambahkan aksesoris dan miniatur pada bangunan yang mereka buat. Anak-anak juga diminta untuk memainkan peran mikro berdasarkan hasil bangunan mereka. Selain itu, hasil pekerjaan anak didokumentasikan melalui foto.

Penggunaan sentra balok di RA Hj. Sri Musiyarti melibatkan 18 anak dalam satu ruangan, kemudian guru membagi anak-anak menjadi 4 kelompok. Dalam satu kelompok terdapat 5 atau 4 anak, terkadang ada anak yang ingin bermain bersama dengan anak lain sehingga pendidik pun membiarkannya. Karena jika permainannya berjalan sesuai dengan keinginan dia, imajinasinya pun akan terpenuhi. Bangunan untuk anak-anak dengan tema Binatang Peliharaan dan subtema Binatang Burung termasuk membangun sangkar atau rumah burung.

- d. Pijakan sesudah main

Pijakan setelah bermain melibatkan beberapa tugas, seperti membersihkan alat permainan. Salah satunya adalah mengembalikan balok yang telah disusun di lantai sesuai dengan ukuran dan bentuknya, kemudian memasukkannya ke dalam keranjang balok atau meletakkannya di rak balok. Setelah semua selesai, guru mengajak anak-anak duduk dalam lingkaran, mengingatkan kembali kegiatan yang telah dilakukan, dan menyampaikan pesan serta informasi kepada anak-anak. Setelah itu, mereka menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema. Kegiatan kemudian berakhir dengan membaca doa sebelum pulang.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti, Bapak Aminuddin, S.Hi, M.Si, beberapa langkah yang diambilnya untuk membantu pendidik dalam penerapan sentra balok adalah memberikan pemahaman tentang sentra balok melalui berbagai sumber, seperti buku atau poster, informasi digital, dan media balok yang cukup untuk digunakan dalam praktek KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).⁴⁵

Tingkat keberhasilan pembelajaran sentra balok dapat diukur oleh guru selama berlangsungnya proses

⁴⁵ Aminuddin Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti oleh peneliti, 29 Mei 2024. Hasil Wawancara Transkrip.

pembelajaran. Guru yang inovatif akan terus mengeksplorasi pendekatan baru untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui perencanaan yang matang, strategi pembelajaran yang efektif, dan pemanfaatan media pembelajaran. Mereka senantiasa mencari cara segar dalam menyampaikan materi.

Salah satu metode untuk mengevaluasi pembelajaran sentra balok pada anak kelompok B adalah dengan menilai perkembangan masing-masing anak. Penilaian ini dapat dilakukan melalui ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti catatan anekdot, penilaian harian, mingguan, hingga bulanan, serta analisis karya anak. Setiap harinya, guru menilai sekitar empat hingga lima anak. Saat anak-anak bermain balok, guru juga mengajukan pertanyaan untuk menggali lebih dalam pemahaman dan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anak menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan. Pembelajaran melalui sentra balok terbukti memberikan dampak positif, baik bagi anak itu sendiri maupun lingkungan sosialnya, karena balok menjadi media untuk menumbuhkan rasa peduli,

kebersamaan, saling membantu, dan menjaga hubungan sosial. Selain itu, bermain balok juga membantu anak mengenal bentuk-bentuk geometri dan ukuran, serta mengekspresikan ide kreatif mereka melalui konstruksi bangunan dan dekorasi dengan berbagai aksesori yang sering mereka bawa dari rumah.

2. Kemampuan Sosial Anak Setelah Pembelajaran Sentra Balok

Table 4.4 Hasil Kemampuan Sosial Anak B2 Setelah Pembelajaran

Tahapan perkembangan sosial	Presentase awal	Presentase akhir
Kerjasama dengan teman sebaya	66% (12 dari 18 anak)	83% (15 dari 18 anak)
Toleransi	66% (12 dari 18 anak)	77% (14 dari 18 anak)
Empati	66% (12 dari 18 anak)	72% (13 dari 18 anak)

Kepatuhan aturan sosial	83% (15 dari 18 anak)	100% (18 dari 18 anak)
-------------------------	-----------------------	------------------------

Deskripsi:

1. Anak dikatakan tuntas dalam tahapan perkembangan sosial, ketika presentase mencapai 75%
2. Presentase dibawah 75% maka perlunya penanganan lebih bagi anak

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat, sedangkan guru kelas menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan balok untuk mendorong perkembangan sosial anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sosial anak berkembang melalui kegiatan bermain balok.

Data diatas merupakan hasil dari kemampuan sosial anak B2 setelah pembelajaran berakhir. Hasil diatas didapatkan melalui kegiatan saat membangun balok dan membagi kelompok menjadi 4 poin (leader, non leader, aktif,dan non aktif/pasif), untuk kelompok 1

dengan leader, kelompok 2 tanpa leader, kelompok 3 berperan aktif, kelompok 4 non aktif/pasif.

Hasil observasi terhadap anak usia 5–6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti, khususnya di kelas B2 yang terdiri dari 18 anak, menunjukkan perkembangan sosial dalam aspek kerja sama dengan teman sebaya, toleransi, empati, serta kepatuhan terhadap aturan sosial. Dalam kegiatan kelompok, ditemukan beberapa anak yang masih berada pada tahap perkembangan sosial yang kurang optimal atau cukup baik, ditunjukkan oleh keterlibatan yang belum maksimal dalam aktivitas yang dilakukan.

Pada pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian anak sudah mampu bekerja sama dalam membangun balok, namun terdapat juga anak-anak yang cenderung bermain sendiri atau pasif. Bentuk kerja sama yang tampak misalnya ketika satu anak membangun struktur dari balok, sementara temannya membantu mengambilkan balok yang dibutuhkan.

Pada tahap empati anak-anak menunjukkan 66% anak yang kurang memiliki rasa empati sehingga ia mengajak teman yang lain untuk mengejek hasil bangunan kelompok lain. Dalam hal pengambilan keputusan saat berkelompok perlu adanya pembagian

tugas yang jelas seperti ada yang memimpin, ada yang membantu membangun dan ada yang mengambil balok. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas mereka dapat mengetahui tanggungjawab masing-masing pada kelompoknya. Terkadang tidak adanya pembagian tugas yang jelas dapat terjadi konflik saat mengambil balok yang tidak sesuai yang dibutuhkan, kurangnya komunikasi dalam membangun dapat membuat anak kehilangan kesabaran, marah, dan berkata kasar.

Hasil dari pengumpulan data diperoleh kelompok 1 memiliki pembagian tugas yang jelas seperti dzakka sebagai pemimpin, 2 teman membantu dan 2 teman lainnya yang mengambil balok yang akan dibutuhkan. Meskipun sudah mendapat tugasnya masing-masing selalu ada teman yang sibuk main sendiri, teman yang diam dan hanya memperhatikan. Bangunan yang dibuat oleh dzakka sangat baik tempatnya lebih tertata mulai dari membangun pintu masuk, ruangan penataan buah, penataan aksesoris buah, pembeli, dan penjual.

Kelompok 2 tanpa adanya leader sedikit berantakan karna tidak ada yang mengarahkan dalam mengambil balok yang sedang dibutuhkan serta tidak ada pembagian siapa yang membangun dan mengambil

balok. Sehingga saat mengambil balok bentuknya tidak sesuai keinginan dan terlalu berlebih. Pada saat mulai membangun terjadi sedikit perdebatan karena peletakan balok yang tidak sesuai dengan keinginan teman yang satu dan yang lainnya. Kurangnya komunikasi dalam hal pembagian tugas

Sedangkan pada kelompok selanjutnya guru membagi anak menjadi 2 kelompok terdiri dari anak yang aktif dan anak yang kurang aktif/pasif. Terlihat ada perbedaan yang signifikan dari 2 kelompok mulai dari hal komunikasi, interaksi, pengambilan keputusan, dan mengatasi konflik. Pada kelompok 3 anak mampu bekerja sama dengan cukup baik, saat menghadapi perselisihan anak mampu mengontrol emosi serta kata-katanya, anak-anak dapat mengkomunikasikan dengan baik ketika terjadi kesalahan, anak-anak juga menghargai pendapat yang berbeda dari temannya lalu mereka sama-sama mencari solusi agar bangunannya terlihat baik dan sesuai keinginan mereka.

Sementara kelompok 4 saat diminta membangun toko buah dari balok mereka cukup lama berpikir, hingga guru membantu memberikan arahan setelah itu mereka mulai mengambil balok dan menyusun, walaupun komunikasi kelompok mereka non

leader dan aktif, mereka tetap bisa berkomunikasi dengan baik, saling menerima pendapat satu sama lain dan bekerjasama.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Sri Musiyarti

Model pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar, baik untuk merencanakan dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sentra adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana proses belajar mengajar yang memiliki pijakan atau scaffolding dan "lingkaran" (circle times) dimana guru dan anak duduk untuk memulai kegiatan⁴⁶ Sebagaimana oleh Permendikbud No.146 Tahun 2014, menjelaskan tahapan perencanaan pembelajaran yang harus diikuti, termasuk pembuatan dan persiapan Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan

⁴⁶ Ridha Agil Tri Budhiati & Darsinah. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berfokus pada Sentra Balok. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).⁴⁷

Pada hari senin, 13 Januari 2025 kelompok B2 melakukan kegiatan sentra balok dengan topik “Tanaman Ciptaan Allah” sub topik “Buah Bervitamin” dengan 3 tujuan pembelajaran, yakni: anak mengenal macam-macam buah bervitamin, anak mampu menyebutkan nama-nama buah bervitamin, dan anak memahami bahwa buah-buahan adalah ciptaan Allah yang bermanfaat untuk tubuh. Sebelum kegiatan pembelajaran, anak melakukan kegiatan pembiasaan rutin mulai jam (08.15-08.45) seperti sholat dhuha, murojaah surat, hadist, doa, mengaji atau membaca, dilanjutkan istirahat makan dari jam (08.45-09.15) mencuci tangan, berdoa, dan makan .

Setelah istirahat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pembukaan dimulai jam (09.15- 09.30) guru meminta anak-anak untuk membereskan tas dan duduk melingkar, guru mengajak anak-anak untuk berdoa dan menyapa mereka dengan ceria, guru memeriksa kehadiran

⁴⁷ Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hal.2

anak-anak dengan cara kreatif, misalnya bernyanyi dan meminta mereka menyebutkan nama anak tersebut bersama-sama.

Kegiatan inti dimulai pada jam (09.30-10.20) guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi terkait tema hari ini dengan menunjukkan gambar atau replika buah-buahan seperti mangga, pisang, jeruk, dan sebagainya. Anak-anak diajak untuk menyebutkan nama, warna, rasa, dan manfaat buah-buahan. Misalnya, guru menjelaskan bahwa buah-buahan adalah ciptaan Allah yang penuh manfaat bagi tubuh kita. Selanjutnya menjelaskan permainan yang akan kita lakukan yaitu membuat “toko buah” guru mengajukan pertanyaan terhadap anak siapa yang pernah ke toko buah?, Bagaimana bangunan toko buah, ada buah apa saja yang dijual dalam toko tersebut.

Guru membagi kelompok bermain menjadi 4 sampai 5 kelompok, setiap kelompok diberi 1 alas balok dan 2 keranjang balok. guru memberikan aturan main sebelum memulai pembelajaran ini dilakukan agar anak-anak mengambil balok dan menyusun menjadi sebuah bangunan toko buah. Saat kegiatan bermain selesai guru meminta anak-anak

untuk membereskan balok yang sudah dipakai masing-masing kelompok.

Terakhir kegiatan penutup (10.20-10.30) guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali buah yang mereka pelajari hari ini dan manfaatnya, guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif dan kreatif. Setelah itu anak-anak diajak untuk berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan pembelajaran sentra balok di RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan 4 pijakan main. Pijakan main mencakup pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

a. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan area bermain, perlengkapan, dan aksesoris yang diperlukan, seperti: 1) Memeriksa dan merapikan susunan balok yang tidak sesuai tempatnya, 2) Menata karpet untuk posisi duduk melingkar, dan 3) Menyediakan media pendukung berupa gambar yang relevan dengan tema dan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan awal lingkungan main sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung eksplorasi anak.⁴⁸ Selain itu, jumlah dan variasi bahan main seperti balok harus mencukupi agar anak dapat bereksplorasi secara optimal.⁴⁹ Buku panduan pembelajaran di TK/RA berbasis sentra menambahkan bahwa penyediaan media pendukung seperti gambar yang relevan dengan tema pembelajaran dapat membantu anak memahami konsep dan memperkaya pengalaman belajar (Erdiyanti et al., 2019)

b. Pijakan Sebelum Main

Pijakan sebelum bermain mencakup beberapa langkah, yaitu: 1) Guru mengajak anak-anak duduk melingkar, mengucapkan dan membalas salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, serta melakukan absensi. 2) Kegiatan apersepsi

⁴⁸ Harlistyarintica, Yora. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3(8): 210-213.

⁴⁹ Nasichah, Dhuriyatun. (2017). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

dilakukan melalui media gambar. 3) Guru mengajak anak berdiskusi mengenai tema dan subtema yang telah dikenalkan saat apersepsi. 4) Anak-anak diajak untuk mengingat kembali aturan bermain. 5) Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok.

Menurut Suryana (2016), kegiatan pembukaan seperti salam, doa, dan tanya kabar sangat penting untuk menciptakan suasana yang hangat dan membangun kedekatan emosional antara guru dan anak, sehingga anak merasa nyaman dan siap mengikuti pembelajaran.⁵⁰ Kegiatan apersepsi dengan media gambar juga berperan penting dalam mengaktifkan pengetahuan awal anak dan memfokuskan perhatian mereka pada tema pembelajaran yang akan dilakukan (Nurani & Sentra Balok, n.d.).⁵¹

Selain itu, berdasarkan penelitian Nasichah (2017), diskusi tema dan pengenalan aturan

⁵⁰ Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

⁵¹ Nurani, Uliani, dan Sentra Balok. (tanpa tahun). *Sentra Balok Tema: Pertokoan*.

bermain sebelum kegiatan inti sangat efektif dalam membentuk pemahaman anak tentang tujuan pembelajaran dan tata tertib selama bermain, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama anak dalam kelompok.⁵² Pembagian kelompok yang dilakukan secara terstruktur juga mendukung interaksi sosial yang positif dan pembelajaran kolaboratif (Fitriani & Rohita, 2019).

c. Pijakan Saat Main

Pijakan selama bermain mencakup beberapa kegiatan, yaitu: 1) Anak-anak membangun balok secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. 2) Anak mulai berkoordinasi dengan teman kelompoknya, seperti memberi tugas kepada temannya untuk mengambil balok yang dibutuhkan. 3) Guru berkeliling mengamati proses pembangunan balok sambil memberikan arahan atau motivasi kepada anak yang memerlukan

⁵² Nasichah, Dhuriyatun. (2017). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

bantuan. 4) Anak diminta untuk menjelaskan hasil bangunan yang telah mereka buat. 5) Guru memberikan pengingat kepada anak ketika waktu tinggal lima menit agar mereka dapat menyelesaikan kegiatan. 6) Hasil karya anak kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bahan analisis dan penilaian guru.

Suryana (2016) menambahkan bahwa peran guru selama proses bermain sangat penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan intervensi tepat waktu agar anak tetap fokus dan termotivasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana guru membantu anak mencapai potensi maksimal dengan bimbingan yang sesuai.

Dokumentasi hasil karya anak, seperti foto atau catatan anekdot, merupakan metode evaluasi yang efektif untuk mengamati perkembangan kemampuan anak secara holistik.⁵³ Hal ini juga membantu guru dalam melakukan refleksi dan perencanaan pembelajaran berikutnya.

⁵³ Ridha Agil Tri Budhiati & Darsinah. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berfokus pada Sentra Balok. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

d. Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah bermain mencakup beberapa langkah, yaitu: 1) Anak-anak diminta membereskan alat permainan dengan cara mengelompokkan balok berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk, serta mengembalikan alas dan aksesoris ke tempat semula. 2) Anak-anak kemudian duduk melingkar di atas karpet untuk melakukan refleksi kegiatan hari itu. 3) Guru mengajak anak menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema. 4) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa, termasuk doa pulang, doa keluar ruangan, doa naik kendaraan, dan doa penutup majelis.

Tahap ini penting untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial pada anak. Membereskan alat permainan secara teratur membantu anak belajar mengorganisasi dan menjaga kerapian lingkungan belajar.⁵⁴ Refleksi bersama di akhir kegiatan memungkinkan anak untuk menginternalisasi pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan verbal, dan

⁵⁴ Martuti. (2010). *Macam-macam Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD.

memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (Nasichah, 2017). Aktivitas menyanyi dan doa sebagai penutup juga berperan dalam membangun suasana positif dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan karakter anak.⁵⁵

Evaluasi pembelajaran sentra balok bagi anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti dilakukan melalui penilaian perkembangan anak. Setiap semester, pendidik akan menyampaikan evaluasi kepada orang tua selama kegiatan di ruang balok. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk yang diusulkan oleh Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang teknik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan teknik pengamatan atau ceklis, anekdot, dan hasil karya.⁵⁶

Penilaian di RA Hj. Sri Musiyarti dilakukan oleh pendidik menggunakan beberapa instrumen, seperti lembar ceklis, catatan anekdot, dan hasil

⁵⁵ Tatminingsih, Sri. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

⁵⁶ Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014)

karya anak. Setiap harinya, guru menilai sekitar empat hingga lima anak. Jumlah anak yang dinilai disesuaikan dengan total siswa di kelas, dibagi dengan jumlah hari efektif sekolah. Penilaian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru kelas.

Kegiatan bermain di sentra balok tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga berdampak positif pada interaksi sosial mereka dengan orang lain. Melalui aktivitas ini, anak-anak terinspirasi untuk berbagi, menyelesaikan konflik, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, bermain balok memperkenalkan anak pada konsep bentuk geometri dan ukuran, yang membantu mereka menyalurkan kreativitas dalam membangun dan menghias dengan berbagai aksesoris yang mereka bawa dari rumah.

Sentra balok juga mendukung pengembangan kemampuan komunikasi. Anak-anak dapat belajar konsep matematika, geometri, pemetaan, serta mengasah koordinasi dan kekuatan motorik kasar maupun halus. Berdasarkan teori Reifel Phelps, manfaat bermain balok dalam komunikasi mencakup: 1) peningkatan koordinasi

motorik halus dan kasar, 2) pemahaman tentang konsep matematika dan geometri, 3) perkembangan pemikiran simbolik, dan 4) kemampuan pemetaan serta keterampilan visual diskriminatif.

2. Analisis Kemampuan Sosial B2 setelah Pembelajaran Sentra Balok

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan dalam berbagai aspek perkembangan sosial anak setelah dilakukan intervensi atau proses pembelajaran tertentu. Berikut adalah analisis lebih lanjut dari data yang disajikan:

Tahapan Perkembangan Sosial	Presentase Awal	Presentase Akhir	Peningkatan (%)
Kerja Sama dengan Teman Sebaya	66% (12 dari 18 anak)	83% (15 dari 18 anak)	+17%
Toleransi	66% (12 dari 18 anak)	77% (14 dari 18 anak)	+11%
Empati	66% (12 dari 18 anak)	72% (13 dari 18 anak)	+6%
Kepatuhan terhadap Aturan Sosial	83% (15 dari 18 anak)	100% (18 dari 18 anak)	+17%

1. Kerja Sama dengan Teman Sebaya

Kerja sama merupakan sikap bersedia bekerja bersama dengan orang lain tanpa memandang latar belakang, demi mencapai tujuan bersama. Aspek ini termasuk salah satu indikator perkembangan sosial yang mengalami peningkatan paling mencolok, dari 66% menjadi 83% (naik sebesar 17%). Peningkatan ini mencerminkan kemampuan anak yang semakin baik dalam berinteraksi dalam kelompok, berbagi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial secara kolaboratif.

Dari hasil akhir diatas ada 2 dari 18 anak yang kurang ikut bekerjasama dalam kelompok yaitu haqqi dan fatih. Mereka berdua asyik bermain sendiri. Sedangkan 16 anak lainnya mampu bekerja sama dengan baik .

2. Toleransi

Toleransi meningkat dari 66% menjadi 77% (+11%), menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah menerima perbedaan dan memahami betapa pentingnya menghargai pendapat orang lain serta keberagaman di lingkungan sosial mereka.

Dari hasil akhir diatas ada 4 dari 18 anak yang kurang dalam hal memahami pendapat orang lain yaitu . Sedangkan 14 anak lainnya mampu menerima perbedaan

dengan tidak pilih-pilih berkelompok dengan siapa saja dan mampu menghargai ketika temannya memberikan pendapat mengenai ide mereka terkait tempat peletakan balok sesuai fungsinya.

3. **Empati**

Peningkatan empati lebih kecil dibandingkan aspek lain, yakni dari 66% menjadi 72% meningkat (+6%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih belajar bagaimana merasakan perasaan orang lain. Mungkin diperlukan pendekatan tambahan, seperti bermain peran atau cerita berbasis empati untuk membantu mereka lebih memahami aspek ini. Perkembangan sosial anak sangat bergantung pada empati, alat utama untuk mengungkapkan kebutuhan mereka, memahami emosi mereka, dan membangun hubungan sosial.

Dari hasil akhir diatas ada 4 dari 18 anak yang kurang dalam hal memahami pendapat orang lain yaitu . Mereka berdua asyik bermain sendiri. Sedangkan 16 anak lainnya mampu bekerja sama dengan baik. Anak mampu memahami dan merespons perasaan orang lain dengan cara yang sesuai.

4. **Kepatuhan terhadap Aturan Sosial**

Aspek kepatuhan terhadap aturan sosial sudah cukup tinggi sejak awal (83%), dan meningkat menjadi

100% meningkat (+17%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap aturan sosial di lingkungan mereka, seperti tata tertib di sekolah atau rumah.

Dari hasil akhir diatas menunjukkan bahwa semua anak dalam berkelompok kini memahami dan mematuhi aturan sosial yang berlaku. Anak-anak tidak hanya menaati peraturan didalam kelas saja melainkan diluar kelas ketika mencuci tangan dan baris berbaris.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian di RA Hj Sri Musiyarti menghadapi banyak hambatan dan kendala karena keterbatasan berikut:

a. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam kemampuan yang dimilikinya. Peneliti mengakui bahwa pengetahuan ilmiah dan kemampuan berpikir untuk menganalisis permasalahan yang dibahas masih terbatas. Namun, meskipun demikian, peneliti berusaha maksimal untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kemampuannya, dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing..

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, Penggunaan pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia lima hingga enam tahun di RA Hj. Sri Musiyarti menunjukkan bahwa pembelajaran sentra balok digunakan dalam tiga tahap: pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.
2. Kemampuan sosial anak setelah pembelajaran sentra balok mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase kerja sama dengan teman sebaya, toleransi, empati, serta kepatuhan terhadap aturan sosial. Kemampuan sosial anak setelah pembelajaran sentra balok mengalami

peningkatan dalam aspek kerja sama (66% menjadi 83%), toleransi (66% menjadi 77%), empati (66% menjadi 72%), dan kepatuhan aturan sosial (83% menjadi 100%). Pembelajaran sentra balok membantu meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain.

3. Pembelajaran sentra balok terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama, berbagi, penyelesaian konflik, dan komunikasi.

B. SARAN

1. Bagi Guru harus lebih memahami pentingnya pembelajaran sentra, khususnya pembelajaran balok, untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Mereka juga harus secara aktif mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan agar kegiatan bermain balok lebih menarik, efektif, dan memenuhi kebutuhan anak.
2. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat membantu perkembangan kemampuan sosial anak mereka dengan berpartisipasi dalam aktivitas belajar anak di rumah mereka dan menyediakan permainan

konstruktif yang mengajarkan komunikasi, kerja sama, dan berbagi.

3. Lembaga pendidikan, diharapkan mereka dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan sentra balok. Ini termasuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi dan aman untuk anak. Selain itu, guru harus dilatih tentang metode pembelajaran sentra untuk meningkatkan kemampuan pengajaran mereka.

Untuk Peneliti Selanjutnya, mereka dapat melakukan lebih banyak penelitian dengan memasukkan faktor tambahan, seperti pengaruh jenis permainan lain atau bagaimana penggunaan pembelajaran sentra balok berdampak jangka panjang pada berbagai aspek perkembangan anak.

C. KATA PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran sentra balok memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan sosial anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Aktivitas yang dirancang dalam sentra balok memungkinkan anak-anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami peran sosial dengan cara yang

menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Semoga temuan penelitian ini dapat membantu guru, orang tua, dan lembaga pendidikan membuat lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Mereka perlu melakukan penelitian tambahan untuk meningkatkan temuan dan menemukan cara yang lebih kreatif untuk belajar.

Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi dan inspirasi untuk pengembangan pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan kemampuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), ISBN 978623-7125-43-3, hal 83

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun, Neliti, 2021.

Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

“BAB II Kajian Pustaka,” dalam *Skripsi: Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021, hlm. 6-12, diakses dari

<https://eprints.umpo.ac.id/6454/3/3.%20BAB%202.pdf>.

- Daniel Lenox Fay, “Perkembangan Sosial,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–20.
- Erdiyanti, dkk., *Buku Panduan Pembelajaran di TK/RA Berbasis Sentra* (Baruga: AA-DZ Grafika, 2019), hlm. 62
- Fadlillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Bantul: Samudra Biru
- Hasbi, Muhammad. Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Tahun ajaran 2021/2022. hlm 7
- Harlistyarintica, Yora. 2019. “Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta,”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3. no 8. Hlm 212, 213
- John W. Santrock, *Child Development*, (New York: McGraw-Hill, 2011).
- Janice J. Beaty, *Observing Development of the Young Child*, 3rd ed. (New York: Merrill, 1994)
- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hlm 56

- Lie, M. E. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (1). Hlm 29-36
- Laili Nur Hidayah, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini*, Jurnal AUD, UIN Antasari.
- Kusumawati, A. 2018. Pengembangan Kemampuan Sosial Anak melalui Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia Dini di TK Budi Mulia. *Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini*, 6 (1). Hlm 43-50
- Mayar, Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. (Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit *Faculty of Education and Teacher Training* IAIN Imam Bonjol Padang), Vol. 1(6), hlm. 459-464
- Moh. Jazuli. 2019. Model-model Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini (Upaya Membentuk *Golden Age* Pada Anak sebagai Investasi Masa Depan). Institut Ilmu

Keislaman Annuqayah. JPIK Vol. 2 No.1, Maret.
hlm 126-127

Muyassaroh, Novi Fatkhiyatul. Implementasi Pembelajaran
Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku
Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01
Taun Ajaran 2017/2018. Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga. hlm xi [http://digilib.uin-
suka.ac.id/34705/1/14430040_BAB-
I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/34705/1/14430040_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) diakses
tanggal 04 November 2023 pukul 13.41

N Yennizar dan M Hikmah, “Implementasi Pijakan
Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra
Persiapan di Taman Kanak- Kanak Mamba ’ ul
Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi,”
*KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early
Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 128–35.

Nurani, Yuliani M Pd, dan Sentra Balok. 2016. *SENTRA
BALOK TEMA : PERTOKOAN*, n.d.

Narsi, M. Syukri, Muhammad Ali. “Penerapan Pembelajaran
Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 tahun di
TK Mujahidin 1”. Hlm 9.

Novan Ardy Wiyani. 2014. Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini Panduan bagi Orangtua dan Pendidik. (Yogyakarta;Ar-Ruzz Media). hlm 47

Patmonodewo, Soemiarti. 2011. *Psikologi Anak: Panduan untuk Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT Gramedia

Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rajiih, Hamdan. (2008). *Cerdas Akal Cerdas Hati Pencetus Anak Shaleh Sholihah*. Jogjakarta: Diva Pres.

Rizzo. 1990. *Friendship Developmen Among Cildren in Scool*. Norwood, New Jersey: Ablex Publishing Corporation.

Reza Nur Hidayati, “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok di PAUD Islam Makarima Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014.”

Ridha Agil Tri Budhiati & Darsinah. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berfokus pada Sentra Balok. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. e-ISSN: 2723-6390, hal. 180-190 Vol. 5,

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet 1, 209

Suliandriani, Syara. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B4 di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33641/1/14430047_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses tanggal 04 November 2023 pukul 13.42

Septiawati, Ade. 2019. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019. IAIN Metro: PIAUD. Diakses pada tanggal 07 Desember 2024 pukul 09.15
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/294/1/Skripsi%20275.FTIK.2019.pdf>

- Suyadi. 2013. *Strategi Pengembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 34.
- Santrock, J. W. 2011. *Child Development*. McGraw-Hill.
- Syaifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka pelajar, 1998), hlm. 91
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 371
- Tatminingsih, Sri. 2016. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1: 1–65.
- Tatminingsih, Sri. 2019. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002

tentang Perlindungan Anak, Bab I Pasal 1, diakses

dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45302/uu-no-32-tahun-2002> tanggal 14 2025.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28
ayat (1), diakses dari
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44004/uu-no-20-tahun-2003> tanggal 14 maret 2025.

U. Uliyana, D. P. D. Hariyanti, dan P. Purwadi, “Implementasi Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak 5-6 Tahun,” *Jurnal Wawasan Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 1-10, 2022

Yora Harlistyarintica, “Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta,” (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3, no 8, 2019), hlm 212.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

secara garis besar mengamati (observasi) penggunaan pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 Tahun meliputi:

- a. Gambaran umum RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang
- b. Mengamati kegiatan pelaksanaan pengembangan kemampuan sosial anak melalui pembelajaran sentra balok di RA Hj Sri Musiyarti
- c. Mengamati kemampuan sosial anak dalam kegiatan membangun balok

2. Pedoman Dokumentasi

a. Melalui Arsip Tertulis:

- 1) Profil RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang
- 3) Arsip data guru dan siswa di RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang
- 4) RPPH dan RPPM di RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang

b. Foto

- 1) Bangunan fisik RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang
- 2) Foto dengan Kepala Sekolah dan guru kelompok B2
- 3) Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui membangun balok pada sentra balok di RA Hj Sri Musiyarti Beringin Kota Semarang

3. Pedoman Wawancara

1) Wawancara untuk Kepala Sekolah

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Penerapan pembelajaran sentra balok		• Apa pandangan Anda tentang pentingnya pembelajaran sentra balok dalam pendidikan anak usia 5-6 tahun? • Bagaimana Anda mendukung penerapan metode pembelajaran sentra balok di sekolah ini? • Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk melatih guru dalam menerapkan pembelajaran sentra balok?

			• Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran sentra balok
		Sarana Prasarana pembelajaran	• Bagaimana Anda menilai kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran sentra balok? • Bagaimana Anda mengamati interaksi sosial anak selama kegiatan pembelajaran sentra balok? • Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proses pengembangan kemampuan sosial anak di sekolah?

2) Wawancara untuk Guru kelompok B2

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Penerapan		• Bagaimama

			pembelajaran? • Apakah ada contoh nyata dari perkembangan kemampuan sosial anak yang dapat Anda ceritakan? • Bagaimana Anda melibatkan anak dalam refleksi atau diskusi setelah kegiatan pembelajaran? • Apa harapan Anda untuk pengembangan kemampuan sosial anak ke depannya?
--	--	--	--

LAMPIRAN 2

PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIAL

Indikator	Keterangan	Skor
Mampu berkolaborasi dalam permainan dengan teman	Anak selalu mampu berkolaborasi dengan teman dalam permainan, aktif memecahkan masalah bersama, terbuka menerima kritik/saran, dan membantu teman tanpa diminta	4
	Anak ☐ sering mampu berkolaborasi dengan teman, memecahkan masalah bersama meski kadang tetap kukuh pada pendapat sendiri, dan umumnya mau bekerja sama	3
	Anak kadang-kadang mampu berkolaborasi, hanya terlibat jika didorong atau ketika masalah sulit diselesaikan sendiri, cenderung pasrah pada keputusan kelompok	2
	Anak ☐ jarang mampu berkolaborasi, lebih suka menyelesaikan masalah sendiri, kurang terlibat dalam kerja sama kelompok	1

Indikator	Keterangan	Skor
-----------	------------	------

Mampu terlibat dalam menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain	Selalu menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain tanpa ragu, aktif mendengarkan, dan tidak memaksakan pendapat sendiri	4
	Sering menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain, namun kadang masih ingin pendapatnya diikuti	3
	Kadang-kadang menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain, tetapi sering sulit menerima jika berbeda dengan keinginannya	2
	Jarang menerima perbedaan dan menghargai pendapat orang lain, cenderung memaksakan kehendak sendiri dan kurang mau mendengarkan.	1

Indikator	Keterangan	Skor
Mampu memahami dan	Selalu mampu memahami perasaan orang lain dan memberikan respons yang tepat (misal: menghibur teman yang sedih, memberi selamat saat teman berhasil, atau membantu	4

merespons perasaan orang lain dengan cara yang sesuai	teman yang kesulitan).	
	Sering mampu memahami perasaan orang lain dan biasanya memberikan respons yang sesuai, meskipun kadang masih perlu diingatkan.	3
	Kadang-kadang mampu memahami perasaan orang lain, tetapi respons yang diberikan kurang tepat atau hanya setelah diarahkan	2
	Jarang mampu memahami perasaan orang lain dan sering tidak memberikan respons yang sesuai, bahkan cenderung acuh atau tidak peduli.	1

Indikator	Keterangan	Skor
Dapat mengikuti aturan yang berlaku dalam lingkungan	Selalu mengikuti aturan dengan kesadaran sendiri, tanpa perlu diingatkan atau diarahkan	4
	Sering mengikuti aturan, namun kadang masih perlu pengarahan dari guru atau orang dewasa	3
	Kadang-kadang mengikuti aturan, lebih sering perlu diingatkan atau	2

sosialnya	diarahkan	
	Jarang atau tidak pernah mengikuti aturan, bahkan setelah diingatkan tetap sulit mematuhi	1

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA HJ SRI MUSIYARTI TAHUN 2025

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2024
Responden : Aminuddin, S.H., M.Si
Tempat : Ruang tamu RA Hj Sri Musiyarti

1. Apa pandangan Anda tentang pentingnya pembelajaran sentra balok dalam pendidikan anak usia 5-6 tahun?

Menurut saya pembelajaran sentra balok itu penting karena anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan bermain. Anak-anak juga aktif dan memiliki rasa ingin tahu. Sentra balok mampu melatih keterampilan motorik, meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, serta memecahkan masalah. Anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif melalui bermain. Ini akan membentuk dasar untuk kemajuan mereka di masa depan.

2. Bagaimana Anda mendukung penerapan metode pembelajaran sentra balok di sekolah ini?

Dengan memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas untuk aktivitas sentra balok dan berbagai alat permainan yang aman dan berkualitas. Memberikan anggaran untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

3. Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk melatih guru dalam menerapkan pembelajaran sentra balok?

Terkadang guru diminta mengikuti kegiatan seperti workshop tentang pembelajaran yang efektif didalam kelas dll. Kalau ada keluhan bisa sharing dengan guru yang lain agar dapat berbagi pengalaman dan teknik yang efektif untuk kelompok diskusi.

4. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran sentra balok?

Tantangannya mungkin belum semua orangtua mengerti mengenai pembelajaran apa yang diterapkan di sekolah. Kadang orangtua hanya menitipkan anaknya dan mempercayakan semuanya pada pihak sekolah. Kami juga menghadapi masalah dalam menjaga ketersediaan alat permainan yang bervariasi dan berkualitas tinggi, serta memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan metode ini secara teratur.

5. Bagaimana Anda menilai kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran sentra balok?

Untuk menilai kemampuan sosial anak, sekolah menggunakan ceklis, rubrik penilaian dan foto berseri. Sebelum pelajaran, mengamati interaksi mereka dengan teman sebaya dan kemampuan mereka untuk berbagi dan bekerja sama. Setelah pelajaran, kami melakukan penilaian lagi untuk melihat perubahan yang terjadi.

6. Bagaimana Anda mengamati interaksi sosial anak selama kegiatan pembelajaran sentra balok?

Kalau saya ada waktu luang saya akan berkeliling ke setiap kelas, untuk melihat interaksi sosial anak secara langsung. Saya melihat bagaimana mereka berinteraksi,

berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama. Berbicara dengan guru tentang bagaimana pengamatan mereka terkait.

7. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proses pengembangan kemampuan sosial anak di sekolah?

Dengan melibatkan orangtua untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti acara seni dan festival. Untuk melihat langsung bagaimana anak-anak berinteraksi dan belajar.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU
KELOMPOK B2 RA HJ SRI MUSIYARTI TAHUN 2025

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2024
Responden : bu Nirmawati, S.Pd
Tempat : Ruang kelas A1

1. Bagaimana anda menerapkan pembelajaran sentra balok di kelas B2?

“Rancangan pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan Prrosem, RPPH sebagai acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Setiap guru harus membuat RPPH setiap hari untuk digunakan sebagai acuan bermain saat pembelajaran didalam kelas.

2. Bagaimana Anda merencanakan kegiatan pembelajaran sentra balok?

“Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan sosial anak, saya merencanakan kegiatan pembelajaran sentra balok. Saya juga menyiapkan materi yang relevan, seperti berbagai jenis balok, dan membuat rencana aktivitas yang mendorong kreativitas dan eksplorasi anak.”

3. Apa saja aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran sentra balok?

“Anak dapat membangun bangunan, bekerja sama untuk membuat proyek, dan anak dapat berpartisipasi dalam diskusi tentang rencana proyek dan berbagi ide.”

4. Bagaimana Anda mengamati interaksi sosial anak selama kegiatan ini?

“Dengan melakukan pengamatan selama anak bermain tentang bagaimana anak berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik. Saat anak-anak membantu satu sama lain atau memberikan umpan balik.”

5. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran sentra balok?

“Setiap anak memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda, dan kecenderungan anak untuk mendominasi dalam bermain. Hal ini dapat mengganggu teman sekelompok yang ingin terlibat aktif dalam proses pembangunan.”

6. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

“Untuk mengatasi masalah ini, saya mendorong anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil dan

memberikan peran yang berbeda kepada setiap orang. Saya juga mendorong anak-anak yang lebih pemalu untuk lebih aktif berpartisipasi.”

7. Apa perubahan yang Anda amati dalam kemampuan sosial anak setelah pembelajaran?

“Saya melihat bahwa setelah pembelajaran, anak-anak lebih baik dalam bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan lebih percaya diri.”

8. Apakah ada contoh nyata dari perkembangan kemampuan sosial anak yang dapat Anda ceritakan?

“Ada, saat proses membangun proyek bersama anak mengalami kesulitan dalam hal membangun konsep. Ketika sekelompok anak berhasil menyelesaikan proyek bangunan bersama, itu adalah contoh nyata dari tantangan yang saya hadapi. Mereka saling membantu, bernegosiasi tentang desain, dan membagi pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka untuk berkolaborasi telah berkembang.”

9. Bagaimana Anda melibatkan anak dalam refleksi atau diskusi setelah kegiatan pembelajaran?

“Biasanya setelah kegiatan, anak-anak diminta untuk duduk melingkar dan mengajukan pertanyaan terkait

kegiatan hari ini, untuk mempertimbangkan apa yang mereka pelajari serta cara mereka bekerja sama.”

10. Apa harapan Anda untuk pengembangan kemampuan sosial anak ke depannya?

“Semoga anak-anak terus meningkatkan kemampuan sosial mereka dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama dan komunikasi. Serta dapat menggunakan kemampuan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah.”

LAMPIRAN 6

RPPH RA HJ SRI MUSIYARTI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
 RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
 NPSN : 69743414, NSM : 101233740104
 Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

MODUL AJAR
MINGGU 3
TANAMAN CIPTAAN ALLAH/ BUAH BERVITAMIN

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	Nirmawati, S.Pd	Jenjang/Kelas	RA / B2
Asal Sekolah	RA Hj. Sri Musiyarti	Jumlah Siswa	18 anak
Alokasi Waktu	5 x pertemuan = 900 menit Tanggal : 13-17 Januari 2025		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik / Sub Topik	Tanaman Ciptaan Allah/ Buah Bervitamin		
Tujuan Pembelajaran	• Mengenal ciptaan-ciptaan Allah (1.A.1) • Mengenal dan melaksanakan kegiatan beribadah sehari-hari menurut agamaNya (1.A.4) • Mengenal Nabi Allah (1.A.14) • Terbiasa Menghormati orang lain dan lingkungan sekitar (1.C.1) : Mengenal lingkungan alam ciptaan Allah (hewan, tanaman, dan alamsemesta lainnya (1.D.1) • Mengenal dan terbiasa menyayangi dan menjaga ciptaan Allah (hewan, tanaman, dan alam semesta(1.D.2) • Terbiasa memelihara dan merawat ciptaan Allah (1.d.3) : Mampu melakukan berbagai kegiatan / Gerakan motoric kasar yang terkoordinasi , terkontrol , seimbang dan lincah pada seluruh anggota tubuh (2.D.1) • Mampu berkreaitifitas Melakukan kegiatan menggunakan anggota badan telapak tangan kanan dan kiri serta jari jari untuk motoric halus yang teratur dan terkontrol (2.D.4) • Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (3.B.2) • Mengenali dan menunjukkan bentuk-bentuk symbol pra matematika (lambang bilangan) dengan menggunakan berbagai cara dan media (3.C.4)		
Kata Kunci	Buah Bervitamin (macam-macamnya dan manfaat)		
Deskripsi Umum Kegiatan	• Anak diajak berdiskusi tentang macam-macam dan manfaat buah		

	Anak di ajak bernyanyi lagu tentang "buah"
P5RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia Mandiri Bernalar kritis Kreatif

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita / berdiskusi terkait video dan lingkungan sekitar tentang tanaman sayur

Sumber - Gambar macam-macam buah: - Pengamatan langsung	Keterangan Anak mendengarkan dan bercerita mengenai pengetahuannya tentang sayur Anak diajak menanam benih kecambah dan mengamati proses pertumbuhan kecambah
--	---

2. Peta Konsep

Curah Ide Kegiatan

a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide atau imajinasi anak, seperti

- Memperlihatkan kepada anak macam-macam buah-buahan
- Bernyanyi lagu yang terkait dengan buah
- Guru dan murid mencari informasi dari ensiklopedia, internet, dll
- Menginformasikan ragam pilihan kegiatan main anak
- Membuat kesepakatan dengan peserta didik

Pertanyaan pemantik :

- Buah apa saja yang kalian ketahui
- Buah apa saja yang kalian suka

b. Kegiatan main

- Menggambar buah kesukaan
- Bernilai balok membuat toko buah

3. Langkah Pembelajaran

RA HJ. SRI MUSIYARTI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Semester/Bulan/Minggu ke	II/ Januari/ 3
Hari/Tanggal	Senin, 13 Januari 2025
Kelompok/Usia	B2/ Sunan Kalijaga/ 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik	Tanaman Ciptaan Allah/ Buah bervitamin

Sentra	Balok
Tujuan Kegiatan	☐ Anak mampu bekerja sama dan melatih motorik halus dengan menyatukan karet menggunakan sedotan ☐ Anak mampu belajar menanam benih kacang hijau dengan benar ☐ Anak mampu memahami proses pertumbuhan kecambah ☐ Anak mampu mengengetahui bagian-bagian sayur
Alat dan Bahan	Sedotan, karet gelang, LKPD, cat, biji kacang hijau, gelas plastic, kapas, air, gunting, lem, nampan, pensil, crayon
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.45 WIB)	☐ Berbaris dan ikrar ☐ Muroja'ah (Surat Al Adiyat, doa mendengar petir, hadits surga ibu Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar (Estafet Karet Gelang) ☐ Mengaji tilawati
Istirahat (08.45-09.15 WIB)	☐ SOP cuci tangan ☐ SOP makan ☐ SOP toileting ☐ SOP bermain
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: 1. Ayo, menanam kecambah ☐ Pertanyaan pemantik : ✓ apa kamu pernah makan kecambah ✓ bagaimana proses pertumbuhan kecambah ✓ apa kamu ingin belajar menanam kecambah ✓ kira-kira bahan apa saja yang dibutuhkan untuk menanam kecambah 2. mari menempel bagian-bagian kangkung ☐ Pertanyaan pemantik : ✓ Apa kamu suka makan kangkung ✓ bagaimana perasaanmu saat memakannya ✓ apa saja bagian-bagian sayur kangkung 3. ayo mengecap bonggol pakcoy ☐ Pertanyaan pemantik : ✓ apa yang ingin kamu buat ✓ warna apa yang kamu pilih ✓ bagaimana perasaanmu saat membuatnya ✓ apa yang ingin kamu tambahkan ✓ media apa saja yang akan kamu gunakan

Pijakan sebelum main (09.15-09.30 WIB)	☐ Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi ☐ Bercakap-cakap tentang sayur yang disukai anak ☐ Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini . Guru mengajak anak membangun aturan main bersama . Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa Inggris
Pijakan saat main (09.30-10.15 WIB)	. Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra BAC . Anak menanya kegiatan main yang dilakukan di sentra BAC . Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main . Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan . Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main . Guru mencatat perkembangan anak . Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	. Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya . Duduk melingkar . Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak . Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	. Mengkomunikasikan kegiatan untuk esok hari . Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

4. Refleksi guru

- ❖ Apa yang diminati anak ketika berdiskusi tentang sayur-sayuran ? mengapa
- ❖ Kegiatan main apa yang kurang diminati anak ? mengapa ?
- ❖ Kemampuan dan karakter apa saja yang muncul pada anak selama bermain ?
- ❖ Alat dan bahan apa saja yang perlu saya tambahkan ?
- ❖ Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi yang tinggi pada anak-anak ?
- ❖ Bagaimana guru dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik ?
- ❖ Apa kendala dan solusi yang ditemukan pada proses pembelajaran ini

5. Asesmen

ALAT PENILAIAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
• CEKLIS • HASIL KARYA • FOTO • BERSERI • ANEKDOT	Nilai agama dan budi pekerti	• Mengenal ciptaan-ciptaan Allah (1.A.1) • Mengenal dan melaksanakan kegiatan beribadah sehari-hari menurut agamaNya (1.A.4) • Mengenal Nabi Allah (1.A.14) • Terbiasa Menghormati orang lain dan lingkungan sekitar (1.C.1) • Mengenal lingkungan alam ciptaan Allah (hewan, tanaman, dan alamsemesta lainnya (1.D.1) • Mengenal dan terbiasa menyayangi dan menjaga ciptaan allah (hewan, tanaman, dana lam semesta(1.D.2) • Terbiasa memelihara dan merawat ciptaan allah (1.d.3)
	Jati diri	• Mampu Melakukan berbagai kegiatan / Gerakan motoric kasar yang terkoordinasi , terkontrol , seimbang dan lincah pada seluruh anggota tubuh (2.D.1) • Mampu berkreatifitas Melakukan kegiatan menggunakan anggota badan telapak tangan kanan dan kiri serta jari jari untuk motoric halus yang teratur dan terkontrol (2.D.4)
	Literasi dan STEAM	• Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (3.B.2) • Mengenali dan menunjukkan bentuk-bentuk symbol pra matematika (lambang bilangan) dengan menggunakan berbagai cara dan media (3.C.4)

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti

Kota Semarang, 20 Januari 2024
Guru Kelompok B2

Aminuddin, SHI. MSI

Nirmawati, S.Pd.

LAMPIRAN 7

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIAL RA HJ SRI MUSIYARTI

N O	NAMA	KEMAMPUAN SOSIAL			
		Berko labora si denga n teman	Mener ima perbe daan dan meng hargai perasa an	Memah ami dan meresp on perasaa n orang lain	Mengik uti aturan yang berlaku di lingkun gan
1	KAYLA	4	3	3	4
2	ALTA	4	4	3	4
3	QIANA	4	4	4	4
4	AQILA	4	3	3	4
5	JUNA	4	3	3	4
6	NADINE	4	4	4	4
7	HAQQI	3	3	2	3
8	DZAKKA	4	4	4	4
9	GANESH A	3	3	3	4

10	FATIH	3	3	3	4
11	NAZRIL	4	3	4	4
12	RAYYAN	4	3	3	4
13	RAMA	4	3	3	4
14	QUEENSA	4	4	3	3
15	RACHEL	4	3	3	4
16	IZAM	4	3	3	4
17	SAGA	4	3	3	4
18	SHIMA	4	4	4	4

Keterangan:

Skor 1 : Belum berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

LAMPIRAN 8

DATA NAMA SISWA KELOMPOK B2

No	Nama Lengkap
1	Aisyah Mikayla Ekvanni
2	Altairaf Mashelea Beatum
3	Anza Qiana Naureen Sanjaya
4	Aqila Misha Shafana
5	Arjuna Nazril Arsa Putra
6	Aurellia Nadine Kusuma Sari
7	Baihaqqi Saktiawan Zaiyani
8	Dzakka Fahreza Aradhana
9	Ganesha Bangun Prakasa W
10	Muhammad Al Fatih Zaenuri
11	Muhammad Nazril Maulana
12	Muhammad Rayyan Athaya
13	Muhammad Virzha Ramaditya
14	Queensa Naura Azzahra

15	Rachel Mysha Negari
16	Reynand Abrizam Pratama
17	Sagara Abhimata Al Arbie
18	Shima Adela Muzdahira

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI/FOTO

1. Kondisi kelas sebelum pembelajaran

2. Perlengkapan bermain balok



3. Kegiatan memulai pembelajaran



4. Hasil membangun balok



5. Wawancara dengan Kepala Sekolah

6. Wawancara dengan Guru kelompok B2



7. Gedung RA HJ SRI MUSIYARTI



LAMPIRAN 10

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 13 September 2022

Nomor : B-70 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/09/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Dr. Sofa Mutohar, M.Ag.

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah
NIM : 1903106002
Judul : Penerapan Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musyarti

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Dr. Sofa Mutohar, M.Ag.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Bp. Dr. Sofa Mutohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan).
2. Arsip Jurusan PIAUD.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 11

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1868/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024

07 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM : 1903106002

Yth.

Kepala Sekolah RA Hj Sri Musiyarti
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM : 1903106002

Alamat : Dsn. Pedurungan desa Dukuhtunggal, Kec. Glagah, Kab.
Lamongan

Judul skripsi : Penerapan Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan
Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj Sri Musiyarti

Pembimbing :

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 23 November 2023 sampai dengan tanggal desember 2023

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 12

Surat Keterangan Riset

LAMPIRAN 13

1. SERTIFIKAT TOEFL


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Maimunah KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
 email: p2d@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0836/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2022

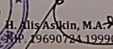
This is to certify that

RIKA ROFI'ATUS SHOLIKHAH
 Date of Birth: August 31, 2001
 Student Reg. Number: 1903106002

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
 Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
 On April 13th, 2022
 and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 403

Semarang, April 14th, 2022
 Director,

H. Ali Asikin, M.A.
 NIP. 19690724 199903 1 002



Certificate Number: 120220586
 * TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.

3. SERTIFIKAT IMKA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Maimunah KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
 email: p2d@walisongo.ac.id

شهادة

B-1592/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2025

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونغو الإسلامية الحكومية بأن

RIKA ROFI'ATUS SHOLIKHAH : الطالبة

Kab. Lamongan, 31 Agustus 2001 : تاريخ و محل الميلاد

1903106002 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ أبريل ٢٠٢٥

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحسرت لها الشهادة بناء على طلبها

Semarang, ١٦ أبريل ٢٠٢٥
 مدير,

H. Ali Asikin, M.A.
 NIP. 19690724 199903 1 002



دافق وزال الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٧١٠٢٥٢٠٧٠١١٠١٥

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
 جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩
 جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
 مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
 راسب : ٢٩٩ وأدناها
 رقم الشهادة : 220250773

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rika Rofi'atus Sholikhah
NIM : 1903106002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Agustus 2001
Alamat : Dsn. Pedurangan, Desa Dukuhtunggal,
RT003/RW002, Kec. Glagah, Kab.
Lamongan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Handphone : 085727823720
E-mail : rikasholkhah@gmail.com
Jeinjang Peindidikan :
1. TK Al-Ishlah lulus tahun 2007
2. MI Al-Ishlah lulus tahun 2013
3. UPT SMP Negeri 45 Gresik lulus tahun 2016
4. MAN 1 Gresik lulus tahun 2019

Semarang, 21 Februari 2025

Rika Rofi'atus Sholikhah

NIM.1903106002